PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR PERBANKAN KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 17 JAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017

NUR MUCHORONAH

8105133145

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI

JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TO STUDENT'S CRITICAL THINKING ABILITY ON THE BASICS OF BANKING CLASS X ACCOUNTING SMK NEGERI 17 JAKARTA IN 2016/2017 ACADEMIC YEAR

NUR MUCHORONAH

8105133145

This Skripsi is Written as Part of Requirement to Obtain Bachelor Degree in Education in Faculty of Economics State University of Jakarta

STUDY PROGRAM ECONOMICS EDUCATION

CONSENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION

DEPARTEMENT OF ECONOMICS AND ADNMINISTRATION

FACULTY OF ECONOMICS

STATE UNIVERSITY OF JAKARTA

2017

ABSTRAK

NUR MUCHORONAH. **Pengaruh Model Pembalajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 17 Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017.** Skripsi. Jakarta: Konsentrasi Pendidikan Akuntansi. Jurusan Ekonomi dan Administrasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan kelas X SMK. Penelitian ini dilakukan selama bulan Februari 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimen. Populasi terjangkau adalah siswa kelas X Akuntansi yang berjumlah 66 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X Akuntansi 2 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan X Akuntansi 1 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol.

Data kemampauan berpikir kritis siswa diperoleh dengan menggunakan instrumen berbentuk skala likert. Dimana variael X dari 30 pernyataan, yang valid sebanyak 27 item, sisanya 3 item drop. Kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus alpha Cronbach. Hasil reliabilitas variabel X sebesar 0,884. Hal ini membuktikan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Hasil normalitas data untuk variabel X_1 dan X_2 menghasilkan $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal ini berarti data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas data adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini berarti kedua data memiliki varians yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji perbedaan dua rata-rata, didapat t_{hitung} 1,878 dan t_{tabel} 1,684, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil perhitungan tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa dari penelitian ini terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kontekstual, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

ABSTRACT

NUR MUCHORONAH. ***The Influence of Contextual Teaching and Learning to Student's Critical Thinking Ability on The Basics of Banking Class X Accounting at SMK Negeri 17 Jakarta in 2016/2017 Academic Year.*** *Concentration in Accounting Education. Department of Economics and Administration. Faculty of Economics. State University of Jakarta. 2017.*

The purpose of this study was to know whether the influence of contextual Teaching and learning to students' critical thinking ability on the basic of banking class in state of vocational school. This research was conducted of February 2017. The method of the research is quasi experiment. The sample population of research is 66 students. The experimental class consists of 33 students which are from X Accounting 2 and 33 controlled students are from X Accounting 1.

Data obtained using on instrument is a form of questionnaire with likert scale for the variable X (students' critical thinking ability). There are 30 statements, a valid statement as many as 27 items are valid and 3 items are drop. Then reliability process using cronbach alpha formula. The results of the X variable reliability is 0,884. This proves that the instrument is valid and reliable. The result of the normality of the data for the variable X_1 and X_2 generating $L_{value} < L_{table}$. It means that data were distributed normally. The results of homogeneity test data is $F_{value} < F_{table}$. It means that both the data have a homogeneous variance. Then test the difference between two average count obtained t_{value} 1,878 dan tt_{able} 1,684, then $t_{value} > t_{table}$.

The results of these calculations can provide the conclusions of this study that there is influence of contextual teaching and learning to students' critical thinking ability.

Keyword: Contextual Teaching and Learning, Students' Critical Thinking Ability.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi

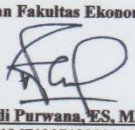

Dr. Dedi Purwana, ES, M.Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Erika Takidah, SE, M.Si NIP. 197511112009122001	Ketua Penguji		11 Juli 2017
Achmad Fauzi, S.Pd, M.Ak NIP. 197705172010121002	Sekretaris		13 Juli 2017
Santi Susanti, S.Pd, M.Ak NIP. 197701132005012002	Penguji Ahli		11 Juli 2017
Dra. Sri Zulaihati, M.Si NIP. 196102281986022001	Pembimbing I		11 Juli 2017
Ati Sumiati, S.Pd, M.Si NIP. 197906102008012028	Pembimbing II		13 Juli 2017

Tanggal Lulus : 21 Juni 2017

v

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 14 Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan

Nur Muchoronah

No. Reg. 8105133145

vi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan kelas X Akuntansi di SMKN 17 Jakarta ini sesuai jadwal.

Dalam penulisan skripsi, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan dari seluruh pihak yang membantu secara moril maupun materil khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dedi Purwana S.E., M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
2. Suparno, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
3. Erika Takidah, M.Si., selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta;
4. Dra. Sri Zulaihati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran atas pembuatan skripsi ini;
5. Ati Sumiati, S.Pd., M.Si., Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran atas pembuatan skripsi ini;
6. Drs. Bimo Suciono, M.M., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 17 Jakarta;

7. Dra. Rusinah, selaku guru pamong yang telah mendampingi dan membantu dalam pelaksanaan penelitian;
8. Muh Rifai dan Mugiasih selaku kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil selama pembuatan skripsi ini. Terima kasih telah mendukung langkahku dan mendoakanku dalam setiap sujudmu.
9. *My College Life Partner*, Nila Karina, Anis Nilam Marsita, Ika Palupi Dendra, dan Septiani Wulandari. Terima kasih telah menjadi sahabat dan telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
10. Seluruh teman-teman Pendidikan Akuntansi 2013 atas kebersamaan selama masa perkuliahan serta dukungan atas pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang ada dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam proses penyempurnaan.

Jakarta, 14 Juli 2017

Nur Muchoronah

DAFTAR ISI

JUDUL i

ABSTRAK iii

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI v

PERNYATAAN ORISINALITAS..... vi

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR LAMPIRAN..... xiii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR..... xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Pembatasan Masalah 8

D. Perumusan Masalah 8

E. Kegunaan Penelitian.....8

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual 10

1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa 10
a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa 10
b. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis Siswa 13
2. Model Pembelajaran Konstekstual (CTL) 17
a. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual (CTL).....17
b. Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan dalam CTL 20
c. Komponen Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) 21
3. Pembelajaran Berbasis Masalah.....25
4. Pembelajaran *Inquiry* 26
B. Hasil Penelitian yang Relevan 26
C. Kerangka Teoritis.....31
D. Perumusan Hipotesis.....32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian 33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....33
C. Metode Penelitian.....34
1. Metode Penelitian.....34
2. Desain Penelitian.....34
D. Populasi dan Sampling.....35
E. Teknik Pengumpulan Data.....36
1. Variabel X (Model Pembelajaran Kontekstual).....36
a. Deskripsi Konseptual 36
b. Deskripsi Operasional 37

2. Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis Siswa) 37
a. Definisi Konseptual 37
b. Definisi Operasional 37
3. Instrumen Penelitian 37
4. Uji Coba Intrumen 39
a. Validitas 39
b. Reliabilitas 40
F. Teknik Analisis Data 41
1. Uji Persyaratan Analisis Data 42
a. Uji Normalitas 42
b. Uji Homogenitas 42
2. Uji Hipotesis 43
3. Hipotesis Statistik 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 45
1. Kemampuan Berpikir Kriti Siswa Kelas Eksperimen 45
2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol 48
B. Pengujian Hipotesis 51
1. Uji Persyaratan Analisis Data 51
2. Uji Hipotesis 53
C. Pembahasan 54

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan 65

B. Implikasi.....66

C. Saran.....67

DAFTAR PUSTAKA.....68

LAMPIRAN.....70

RIWAYAT HIDUP.....144

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Hal
1.	Surat Permohonan Izin	70
2.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	71
3.	Profil SMK Negeri 17 Jakarta	72
4.	Kusioner Uji Coba	74
5.	Uji Validitas Kusioner Uji Coba	77
6.	Uji Reliabilitas Kusioner Uji Coba	81
7.	RPP Model Pembelajaran Kontekstual	85
8.	RPP Model Pembelajaran Inkuiri	94
9.	Kusioner Final	102
10.	Uji Validitas Kusioner Final Kelompok…..Kontekstual	105
11.	Uji Validitas Kusioner Final Kelompok…..Inkuiri	107
12.	Uji Reliabilitas Kusioner Final Kelompok……Kontekstual	109
13.	Uji Reliabilitas Kusioner Final Kelompok……Inkuiri	111
14.	Rata-Rata Hitung…….Kelas Eksperimen	113
15.	Rata-Rata Hitung…….Kelas Kontrol	114
16.	Skor Indikator Kemampuan Berpikir….Kelas Eksperimen	115
17.	Skor Indikator Kemampuan Berpikir….Kelas Kontrol	117
18.	Daftar Skor Siswa Kelompok Siswa….Kontekstual	119
19.	Daftar Skor Siswa Kelompok Siswa….Inkuiri	120

20. Perhitungan Distribusi Frekuensi….Kelas Eksperimen 121
21. Perhitungan Distribusi Frekuensi….Kelas Kontrol.....123
22. Histogram 125
23. Perhitungan Rata-Rata, Varians….Kontekstual 126
24. Perhitungan Rata-Rata, Varians….Inkuiri.....127
25. Perhitungan Uji Normalitas Dengan *Liliefors*…Kontekstual.....128
26. Perhitungan Uji Normalitas Dengan *Liliefors*…Inkuiri 130
27. Perhitungan Uji Homogenitas.....132
28. Perhitungan Uji Hipotesis.....134
29. Absen Siswa.....136
30. Tabel Nilai Kritis L untuk Uji *Liliefors*.....138
31. Tabel Persentil untuk Distribusi F 139
32. Tabel Persentil untuk Distribusi T.....140
33. Foto Penelitian.....141

DAFTAR TABEL

Tabel Judul Hal

3.1 Desain Penelitian *Posttest- Only Control Design* 34

3.2 Bentuk Skala Likert.....38

3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Siswa 38

3.4 Kriteria Reliabilitas 41

4.1 Rata-Rata Hitung Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....46

4.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....47

4.3 Rata-Rata Hitung Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....49

4.4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....50

4.5 Uji Normalitas Dengan Menggunakan Uji *Liliefors*.....52

4.6 Uji Homogenitas Dengan Menggunakan Uji-F 53

4.7 Uji Hipotesis Dengan Menggunakan Uji-T 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar Judul Hal

IV.1 Grafik Histogram Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....48

IV.2 Grafik Histogram Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Salah satu peranan yang penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, kualitas manusia dapat tercermin dari kualitas pendidikannya. Untuk itu pendidikan adalah suatu aspek yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa bagi negara.

> **BERITASATU**. JAKARTA - Menurut Subandi, Indeks tingkat pendidikan tinggi Indonesia juga dinilai masih rendah yaitu 14,6 persen, berbeda dengan Singapura dan Malaysia yang sudah mempunyai indeks tingkat pendidikan yang lebih baik yaitu 28 persen dan 33 persen. Dia mengatakan, masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, akan melemahkan daya saing Indonesia dalam menghadapi masyarakat ekonomi Asean 2015. Oleh sebab itu, lanjut Subandi, kunci untuk meningkatkan daya saing Indonesia, dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan melakukan terobosan terbaru dalam sektor pendidikan.[2]

[1] Undang-Undang RI No 20 Tahun 2013

[2] Mahesa Bismo, *Kualitas Pendidikan di Indonesia Masih Rendah*, http://www.beritasatu.com/pendidikan/144143-kualitas-pendidikan-di-indonesia-masih-rendah.html, diakses 29 Desember 2016 pukul 19.00

Kualitas pendidikan dapat memperlihatkan bagaimana kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung selama masa sekolah. Masalah yang dihadapi pendidikan saat ini ialah pendidikan yang masih berorientasi pada nilai.

> **PURWOKERTO** - Pendapat itu diungkapkan Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP Kabupaten Banyumas, M Djohar, kemarin. Selama ini elemen pendidikan, khususnya pendidik, orang tua, maupun peserta didik sendiri, menurut dia, masih berorientasi mengejar hasil ujian yang tinggi. Mereka masih menganggap ujian sebagai bagian yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Bahkan pendidikan karakter merupakan komponen yang seharusnya mendapatkan porsi tinggi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.[3]

Tidak hanya itu, pendidikan saat ini perlu memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran yang terjadi saat ini kurang memperhatikan kemampuan berpikir kritis. Faktor pertama yang ada pada penelitian ini adalah siswa hanya berorientasi pada nilai akhir saja sehingga kemampuan berpikir kritis pada siswa belum dikembangkan secara maksimal. Faktor kedua yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa kurang optimal adalah pendidikan yang berlangsung pada saat ini cenderung menyiapkan sumber daya manusia yang hanya sebagai pekerja. Pendidikan kurang memperhatikan EQ dari peserta didik.

> **MEDIA INDONESIA** - Pandangan yang menganggap IQ merupakan hal terpenting dalam karier seseorang telah dikoreksi, karena EQ (bukan IQ) dalam kehidupan modern saat ini dianggap lebih dapat memprediksi kesuksesan seseorang. Sekolah dan universitas yang selama ini mendidik SDM seyogianya tidak lagi berfokus pada peningkatan aspek kognitif semata. Ujian, kuis, atau menghapal informasi mungkin masih diperlukan dalam sistem pendidikan, tetapi bukan lagi menjadi porsi yang utama. Pendidikan tinggi jangan hanya menghasilkan SDM yang siap menjadi pekerja, tetapi SDM yang memiliki jiwa entrepreneurship, kemampuan analitik, berpikir efektif dan efisien, serta lebih

[3] Suara Merdeka, *Pendidikan Berorientasi Pada Nilai*, http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/pendidikan-masih-berorientasi-pada-nilai/, diakses 22 januari 2016 pukul 20.33

> dari itu semua ialah adanya karakter positif (disipilin, kerja keras, dan jujur) yang melekat kuat dalam dirinya.[4]

Sumber daya manusia yang dibutuhkan saat ini salah satunya ialah sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif dan berinisiatif. Untuk itu kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan dan dilatih sejak masa sekolah. Dengan pembelajaran yang mandiri, kemampuan berpikir kritis pada siswa dapat dikembangkan karena pembelajaran yang berlangsung lebih bermakna. Siswa tidak hanya berpedoman pada buku pelajaran dan mendengarkan penjelasan dari guru saja. Siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis artinya siswa dituntut untuk ikut mengevaluasi logika, asumsi, dan bukti apa yang mereka dapatkan. Faktor ketiga yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa belum maksimal adalah sistem pembelajaran yang bersifat menghafal. Dengan menghafal siswa belum memahami materi yang dipelajari secara mendalam.

> **KOMPASIANA** - Sistem pembelajaran yang bersifat menghafal, di rasa kurang efektif untuk peserta didik. Menghafal pada dasarnya, hanya untuk jangka waktu pendek. Ketika satu minggu berlalu, maka peserta didik perlu mengingat kembali. Dengan pembelajaran yang bersifat menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi suatu masalah, maka menjadikan peserta didik berpikir kritis untuk memecahkan masalah tersebut.[5]

Selain sistem pembelajaran yang masih bersifat menghafal, pembelajaran di kelas cenderung masih berpusat pada guru. Guru sebagai pusat pembelajaran memberikan konsep materi secara langsung yang berasal dari buku pedoman. Pada proses pembelajaran siswa cenderung diam ketika guru menanyakan sebuah pertanyaan. Sebagian siswa tidak menyampaikan pendapatnya ketika guru

---

[4] Ali Khomsan, *Pendidikan, Karakter Bangsa, dan Kesejahteraan*, http://mediaindonesia.com/news/read/84617/pendidikan-karakter-bangsa-dan-kesejahteraan/2016-12-27, diakses 29 Desember 2016 pukul 19.05

[5] Anggriawan Nova P, *Menjadikan Anak Berpikir Kritis, Kreatif, dan Problem Solver*, http://www.kompasiana.com/awan_pgsd/menjadikan-anak-berpikir-kritis-kreatif-problem-solver_55004a0fa33311c27151047d, diakses 29 Desember 2016 pukul 19.05

memberikan kesempatan untuk berbicara. Siswa seperti enggan dan malu untuk menyampaikan pendapatnya. Padahal kemampuan dasar dari bepikir kritis adalah kemampuan untuk memberikan penjelasan sederhana atas apa yang diketahui.

> **REPUBLIKA.CO.ID**, YOGYAKARTA -- Pola pendidikan di Indonesia harus diubah dengan menempatkan murid bukan lagi sebagai objek melainkan pusat dari sistem pembelajaran di sekolah, kata pakar pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Wuryadi.
> "Sekarang guru seolah masih menjadi satu-satunya sumber ilmu, sementara murid tidak lain adalah objek yang wajib menyerap ilmu," kata Wuryadi di Yogyakarta, Selasa (10/5).[6]

Dalam kurikulum 2013, sistem pembelajaran *teacher centered* sudah tidak digunakan lagi. Sistem pembelajaran yang dimaksud dalam kurtilas adalah *student centered*. Sistem pembelajaran yang bersifat *student centered* inilah yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mendorong kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya adalah peran guru. Peran seorang guru di sekolah dapat membantu dalam melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun berdasarkan fakta saat ini masih banyak guru yang belum memperhatikan dan mengutamakan pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa.

> **TRIBUNLAMPUNG.CO.ID** - Dekan FKIP Unila Bujang Rahman saat dihubungi Tribun Lampung, Selasa (1/1) mengatakan, tercatat bahwa kinerja guru selama tahun 2012 lalu masih banyak yang monoton cara mengajarnya. Para guru selalu menggunakan buku dan pelatihan yang ada sebagai bahan ajarnya. Seharusnya seorang guru itu harus bisa lebih mengembangkan ilmu yang didapatnya dari pelatihan, atau dari buku sekalipun.[7]

Model dan metode yang dipilih guru dalam pembelajaran juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Metode yang masih banyak digunkan guru dalam

---

[6] Yudha Manggala, *Murid Harus Jadi Pusat Pembeljaran,* http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/05/10/o6yzev284-murid-harus-jadi-pusat-pembelajaran, diakses 29 Desember 2016 pukul 19.05

[7] Soni, *Sepanjang 2012 Cara Mengajar Guru Masih Monoton,* http://lampung.tribunnews.com/2013/01/01/sepanjang-2012-cara-mengajar-guru-masih-monoton, diakses 30 Januari 2017 pukul 21.23

proses pembelajaran adalah metode ceramah. Yang mana metode yang bersifat monoton tidak dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal itu dikarenakan siswa hanya berperan sebagai pendengar. Ketika guru memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan, siswa menjawab soal-soal tersebut berpaku pada buku pelajaran dan apaa yang guru sampaikan. Siswa kurang mengembangkan jawaban yang diberikan. Untuk itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal.

Sekolah Menengah Kejuruan Akuntansi merupakan jenjang pendidikan formal. Dalam SMK Akuntansi siswa diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap yang terintegrasi dan kecakapan kerja dalam bidang Akuntansi dengan menerapkan kewiraswastaan serta mampu mengadaptasi perkembangan masyarakat yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi serta dapat memenuhi tuntutan dunia kerja masa sekarang dan masa yang akan datang.[8] Siswa akan mempelajari dan memahami materi pelajaran yang difokuskan pada materi Akuntansi, salah satunya adalah Dasar-Dasar Perbankan.

Dasar-Dasar Perbankan merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di kelas X Akuntansi. Dasar-Dasar Perbankan merupakan mata pelajaran mengenai sistem perbankan di Indonesia. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilatih melalui mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan apabila dilaksanakan dengan tepat oleh guru.

Siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran apabila guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat mengembangkan pola pikir siswa, sehingga

[8] http://smkkartika1sby.sch.id/akuntansi/, diakses 29 Desember 2016 pukul 19.15

kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa berkembang secara optimal. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran kontekstual (CTL). Siswa mencari tahu masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, mencari jawaban atas masalah tersebut, dan berani mengungkapkan pendapat yang dimiliki.

> **REPUBLIKA** - Selama 35 tahun mengajar, Yusmarni telah banyak menggunakan metode pembelajaran. Salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif dan kontekstual. Dalam metode ini, siswa dituntut aktif untuk turut menganalisis masalah sekaligus mengajukan pemecahan dengan bekerja sama dengan sesama siswa. Sementara, guru juga dituntut aktif menyusun strategi pengajaran yang efektif. Tidak berhenti sampai di situ, materi yang disampaikan guru dikontekstualisasikan dengan kehidupan yang dialami oleh para murid. Sehingga, siswa dapat lebih meresapi inti dari sebuah pelajaran. Selama menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, menurut Yusmarni, para siswa mengalami peningkatan semangat dan menjadi lebih rajin dalam belajar.[9]

Peneliti memilih model pembelajaran kontekstual (CTL) untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Dasar-Dasar Perbankan. Model pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Siswa dapat mempelajari mata pelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran kontekstual (CTL) mampu membuat pembelajaran lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan nyata akan memberikan kesempatan bertanya, melakukan penemuan hingga mendapat hasil belajar akan mendorong siswa untuk berpikir kritis.

---

[9] Muhamad Iqbal, *Terapkan Metode Pembelajaran Inovatif*, http://www.republika.co.id/berita/koran/pendidikan-koran/15/05/08/no0zs77-terapkan-metode-pembelajaran-inovatif, diakses 29 Desember 2016 pukul 19.15

Model pembelajaran kontekstual (CTL) cocok diterapkan pada pembelajaran Dasar-Dasar Perbankan. Penerapan model pembelajaran kontekstual yang tepat akan membuat siswa tidak terpaku pada buku pelajaran dan jawaban akhir saja dalam menjawab soal-soal latihan yang diberikan guru. Siswa akan memahami materi secara mendalam karena mereka secara aktif mencari tahu sendiri apa yang mereka belum ketahui dan menyampaikan apa yang mereka temui.

Model pembelajaran kontekstual (CTL) memiliki tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: kontruktivisme *(contructivism)*, bertanya *(questioning)*, inkuiri *(inquiry)*, masyarakat belajar *(learning community)*, permodelan *(modeling)*, refleksi *(reflection*), dan penilaian autentik *(aunthentic assessment)*. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan model pembelajaran kontekstual (CTL) untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, antara lain:

1. Pendidikan yang berorientasi pada nilai.
2. Pendidikan yang hanya menghasilkan sumber daya manusia siap menjadi pekerja.
3. Sistem pembelajaran yang bersifat menghafal.
4. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
5. Metode yang digunakan dalam pembelajaran monoton.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan kelas X Akuntansi. Kemampuan berpikir kritis dapat diukur melalui memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, dan menyimpulkan. Sedangkan model pembelejaran kontekstual (CTL) memiliki tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: kontruktivisme *(contructivism)*, bertanya *(questioning)*, inkuiri *(inquiry)*, masyarakat belajar *(learning community)*, permodelan *(modeling)*, refleksi *(reflection*), dan penilaian autentik *(aunthentic assessment)*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Adakah pengaruh model pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan?"

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penilitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan-kegunaan tersebut, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian mengenai

penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

1) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Dasar-Dasar Perbankan.
2) Membantu siswa mengaitkan persoalan pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan dengan kehidupan sehari-hari menggunakan model pembelajaran kontekstual (CTL).

b. Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai model pembelajaran kontekstual (CTL) dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan.

c. Bagi Peneliti

1) Menambah pengalaman peneliti sebagai calon guru dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual (CTL) dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.
2) Sebagai acuan atau pedoman penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Setiap individu dilahirkan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan dapat didapat melalui latihan atau pembawaan lahir. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata 'mampu', kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu.[10] Kemampuan berarti bisa melakukan sesuatu. Seseorang yang bisa melakukan sesuatu berarti memiliki kemampuan.

Berpikir tidak terlepas dari aktivitas manusia, karena berpikir merupakan ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Menurut Vincent Ruggierro dalam Elaine B. Johnson mengartikan berpikir sebagai "segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami; berpikir adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna".[11]

Anies Baswedan memberikan strategi di dalam meningkatkan mutu pendidikan sekarang. Adapun strategi yang diberikan yaitu strategi 4C,

[10] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

[11] Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Kaifa, 2014), hal 187

creativity, *critical thingking*, *communication*, dan *collaboration*. *Critical Thingking* atau berpikir kritis menjadi C yang kedua. Anies Baswedan menjelaskan salah satu manfaat dari menumbuhkan kemampuan berpikir kritis kepada anak, adalah mampu menangkal paham-paham radikal yang dapat ditangkap otak sebagai ide yang tidak masuk akal. Tentu ini menjadi penting mengingat paham-paham radikal cukup menjadi perhatian utama Indonesia belakangan.

Berpikir kritis merupakan tingkatan tinggi dari proses berpikir. Menurut Anggelo dalam Ahmad Susanto bahwa berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, menyintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan, dan mengevaluasi.[12] Sejalan dengan Anggelo, menurut Tapilouw berpikir kritis merupakan cara berpikir disiplin dan dikendalikan oleh kesadaran. Cara berpikir ini mengikuti alur logis dan rambu-rambu pemikiran yang sesuai dengan fakta atau teori yang diketahui. Tipe berpikir ini mencerminkan pikiran yang terarah.[13] Glaser mendefiniskan berpikir kritis sebagai:

> (1) Suatu sikap mau berpkir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; (2) pengetahuan metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; dan (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumtif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.[14]

---

[12] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal 122

[13] *Ibid*., hal 122

[14] Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal 3

Hal itu juga diungkapkan Ennis, berpikir kritis adalah suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Berpikir kritis merupakan kemampuan menggunakan logika. Logika merupakan cara berpikir untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai pengkajian kebenaran berdasarkan pola penalaran tertentu.[15] John Chaffee dalam Elaine B. Johnson mendefiniskan berpikir kritis sebagai berpikir untuk menyelediki secara sistematis proses berpikir itu sendiri.[16] Artinya tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana menggunakan bukti dan logika. Siswa diajak untuk mengenal, menganalisis, dan menyimpulkan permasalahan yang didapat dengan menggunakan logika.

Menurut Halpen, berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran. Berpikir kritis merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks tipe yang tepat.[17]

Berpikir kritis dapat diinterprestasikan dalam berbagai cara. Fister misalnya, mengemukakan bahwa proses berikir kritis adalah menjelaskan bagaimana sesuatu itu dipikirkan. Berpikir kritis berarti belajar bagaimana

[15] Ahmad Susanto, *op.cit*., hal 121
[16] Elaine B. Johnson, *op. cit.*, hal 187
[17] Ahmad Susanto, *loc. cit.*

sesuatu itu dipikirkan. Belajar berpikir kritis berarti belajar bagaimana bertanya, kapan bertanya, dan apa metode penalaran yang dipakai.[18] Seseorang yang berpikir kritis akan mencermati, menganalisis, dan mengevalusi informasi sebelum mengungkapkannya.

Menurut uraian diatas, maka dapat disintesiskan kemampuan berpikir kritis siswa adalah siswa yang mampu untuk menemukan dan mengenal permasalahan, menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi informasi berdasarkan bukti pendukung dan kesimpulan-kesimpulannya secara sistematis.

b. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hampir setiap orang yang bergelut dalam bidang berpikir kritis telah menghasilkan daftar keteraampilan-keterampilan berpikir yang mereka pandang sebagai landasan untuk berpikir kritis. Edward Glaser mendaftarkan kemampuan untuk:

> (a) mengenal masalah, (b) menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu, (c) mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, (d) mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan, (e) memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas, (f) menganalisis data, (g) menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan, (h) mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah, (i) menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan, (j) menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang seseorang diambil, (k) menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas; dan (l) membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.[19]

[18] *Ibid.,* hal 122
[19] Alec Fisher, *op,cit.,* hal 7

Ennis dalam Ahmad Susanto, menjelaskan indikator-indikator dari masing-masing aspek berpikir kritis yang berkaitan dengan materi pelajaran, yaitu:

1) Memberikan penjelasan sederhana, yang meliputi; (a) memfokuskan pertanyaan. (b) menganalisis pertanyaan; dan (c) bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
2) Membangun keterampilan dasar, yang meliputi: (a) mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya; (b) mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
3) Menyimpulkan, yang meliputi: (a) mendedukasi mempertimbangkan hasil deduski; (c) menginduksi dan mempertimbankan hasil induksi; dan (c) membuat dan menentukan nilai pertimbangan.
4) Memberikan penjelasan lanjut, yang meliputi: (a) mendefiniskan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi; (b) mengidentifikasi asumsi.
5) Mengatur strategi dan taktik, yang meliputi: (a) menentukan tindakan; (b) berinteraksi dengan orang lain.[20]

Dalam buku yang sama, Arief juga menjabarkan tahapan-tahapan dalam mengajarkan atau melatih siswa agar mampu berpikir kritis.tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1) Keterampilan menganalisis, yaitu suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui

[20] *Ibid.,* hal 125-126

pengorganisasian struktur tersebut. dalam keterampilan tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep global dengan cara menguraikan atau memerinci globalitas tersebut ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci. Kata-kata operasional yang mengindikasikan keterampilan berpikir analitis, diantaranya: menguraikan, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, dan memerinci.

2) Keterampilan menyintesis, yaitu keterampilan yang berlawanan dengan keterampilan menganalisis, yakni keterampilan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentukan atau susunan yang baru. Pertanyaan sintesis menuntut pembaca untuk menyatupadukan semua informasi yang diperoleh dari materi bacaannya, sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam bacaannya.
3) Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, merupakan keterampilan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setetlah kegiatan membaca selesai siswa mampu menangkap beberapa pikiran pokok bacaan, sehingga mampu mempola sebuah konsep. Tujuan keterampilan ini bertujuan agar pembaca mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep ke dalam permasalahan atau ruang lingkup baru.
4) Keterampilan menyimpulkan, yaitu kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian atau pengetahuan yang dimilikinya, dapat beranjak

mencapai pengertian atau pengetahuan (kebenaran) baru yang lain. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap agar sampai kepada suatu formula baru yaitu sebuah simpulan.

5) Keterampilan mengevaluasi atau menilai. Keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada. Keterampilan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu.[21]

Johnson menyebutkan delapan langkah yang dapat diikuti oleh pemikir kritis, yaitu 1) Apa sebenarnya isu, masalah, keputusan, atau kegiatan yang sedang dipertimbangkan?; 2) Apa sudut pandangnya?; 3) Apa alasan yang diajukan?; 4)Asumsi-asumsi apa saja yang dibuat?; 5) Apakah bahasanya jelas?; 6) Apakah alsan didasarkan pada bukti-bukti yang meyakinkan?; 7) Kesimpulan apa yang ditawarkan?; 8)Apakah implikasi dari kesimpulan-kesimpulan yang sudah diambil?[22]

Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal uraian, peneliti menggunakan 3 indikator yang telah dijabarkan diatas. Indikator tersebut antara lain:

1) Memberikan penjelasan sederhana, yang meliputi; (a) memfokuskan pertanyaan. (b) menganalisis pertanyaan; dan (c) bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.

[21] *Ibid*., hal 129-130
[22] Elaine B. Johnson, *op.cit*., hal 192

2) Membangun keterampilan dasar, yang meliputi: (a) mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya; (b) mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.

3) Menyimpulkan, yang meliputi: (a) mendedukasi mempertimbangkan hasil deduksi; (c) menginduksi dan mempertimbankan hasil induksi; dan (c) membuat dan menentukan nilai pertimbangan.

(2) Model Pembelajaran Kontekstual (CTL)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Blanchard, Bern dan Erickson mengemukakan bahwa:

> *Contextual teaching and learning is a conception of teaching and learning that helps teachers relate subject matter content to real world situaitons; and motivates students to make connections between knowledge and its aplications to their lives as family members, citizen, and workers and engage in the hard work that learning requires.*[23]

Dengan demikian pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja. Sementara itu Hull's dan Sounders menjelaskan:

> *In a Contextual Teaching and Learning (CTL), student discover meaningful relationship between abstract ideas and practical applications in a real world context. Students internalize concepts through discovery, reinforcement, and interrelationship. CTL creates a team, whether in the classroom, lab, worksite, or on the banks of river. CTL encourages*

[23] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal 6

educators to design learning environments that incorporate many forms of experience to achive the desired outcomes.[24]

Hal ini menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks nyata. Siswa mengintenalisasi konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterhubungan. Pembelajaran kontekstual menghendaki kerja dalam sebuah tim, baik di kelas, laboratorium, tempat bekerja maupun bank. Pembelajaran kontekstual menuntut guru mendesain lingkungan belajar yang merupakan gabungan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Wina Sanjaya *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.[25] Dalam pembelajaran kontekstual, siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran dan menghubungkan informasi yang didapat dengan kehidupan nyata dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengkaitkan kontent mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan

[24] *Ibid*., hal 6
[25] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal 255

mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (US. Department of Education the National School-to-Work Office yang dikutip oleh Blanchard, 2001)[26]. Menurut Sardiman A.M, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran atau lebih terkenal dengan sebutan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata si siswa, yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.[27]

Dalam pembelajaran kontekstual, siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapai. Diharapkan siswa sadar bahwa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya. Sehingga dalam pembelajaran, siswa memosisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan untuk hidupnya nanti.[28]

Dari pernyataan diatas, yang dimaksud model pembelajaran kontekstual (CTL) adalah model pembelajaran yang mengaitkan atau menghubungkan materi ajar dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.

---

[26] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal 101

[27] Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal 222

[28] Sardiman A.M, *loc.cit*.

b. Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan dalam CTL

Berikut ini merupakan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam CTL:[29]

1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental peserta didik.
2) Membentuk kelompok belajar yang saling bergantung.
3) Mempertimbangkan keberagaman peserta didik.
4) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri dengan tiga karakteristik umumnya, yaitu kesadaran berpikir, penggunaan strategi, dan motivasi berkelanjutan.
5) Memerhatikan multi-intelegensi.
6) Menggunakan teknik bertanya dalam rangka meningkatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
7) Mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna jika ia diberi kesempatan untuk belajar menemukan, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru.
8) Memfasilitasi kegiatan penemuan, supaya peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri.
9) Mengembangkan rasa ingin tahu di kalangan peserta didik melalui pengajuan pertanyaan.
10) Menciptakan masyarakat belajar dengan membangun kerja sama di antaraa peserta didik.

[29] Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal 72

c. Komponen Model Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Ditjen Dikdasmen menyebutkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu:[30]

1) Kontruktivisme (*contructivism*)
2) Menemukan (*inquiry*)
3) Bertanya (*questioning*)
4) Masayarakat belajar (*learning community*)
5) Permodelan (*modelling*)
6) Refleksi (*reflection*)
7) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Menurut Trianto pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu kontruktivisme (c*ontructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi *(reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).[31]

Sejalan dengan Ditjen Dikdasmen dan Trianto, Sardiman A.M., menyebutkan terdapat tujuh aspek dalam pembelajaran kontekstual yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu teori kontruktivisme, menemukan (*inquiry*), bertanya , masyarakat belajar (*learning community*), permodelan, refleksi, dan penilaian autentik (*authentic assessment*).[32] Berikut penjelasan beberapa komponen yang ada di dalam *Contextual Teaching Learning* adalah sebagai berikut:[33]

---

[30] Kokom Komalasari, *op. cit.*, hal 11
[31] Trianto, *op. cit.*, hal 105-106
[32] Sardiman A.M., *op.cit*., hal 223
[33] Nanang Hanafiah, *op.cit*., 73-76

1) Kontruktivisme (*Contructivism*)

Contextual Teaching Learning dibangun dalam landasan kontruktivisme yang memiliki anggapan bahwa pengetahuan dibangun peserta didik secara sedikit demi sedikit (*incremental*) dan hasilnya di perluas melalui konteks terbatas. Peserta didik harus mengkontruksi pengetahuan baru secara bermakna melalui pengalaman nyata, melalui proses penemuan dan mentransformasi informasi ke dalam situasi lain secara kontekstual. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan proses mengkontruksi gagasan dengan strateginya sendiri bukan sekedar menerima pengetahuan, serta peserta didik menjadi pusat perhatian dalam proses pembelajaran.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik merupakan proses menemukan terhadap sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Langkah-langkah dalam proses inkuiri yaitu:

a) Merumuskan masalah
b) Mengajukan hipotesis
c) Mengumpulkan data
d) Menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan
e) Membuat kesimpulan

3) Bertanya (*Questioning*)

Proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik diawali dengan proses bertanya. Proses bertanya yang dilakukan peserta didik sebenarnya merupakan proses berpikir yang dilakukan peserta didik dalam rangka

memecahkan masalah dalam kehidupannya. Proses bertanya begitu berarti dalam rangka:

a) Membangun perhatian (*attention building*);
b) Membangun minat (*interest building*);
c) Membangun motivasi (*motivation building*);
d) Membangun sikap (*attitude building*);
e) Membangun rasa keingintahuan (*curiousity building*);
f) Membangun interakssi antarsiswa dengan siswa;
g) Membangkitkan interaksi antara siswa dan guru;
h) Interaksi antara siswa dengan lingkungannya secara kontekstual;
i) Membangun lebih banyak lagi pertanyaan yang dilakukan siswa dalam rangka menggali dan menemukan lebih banyak informasi (pengetahuan) dan keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik.

4) Masayarakat Belajar (*Learning Community*)

Proses pembelajaran merupakan proses kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan gurunya, dan antara peserta didik dengan lingkungannya. Proses pembelajaran yang signifikan jika dilakukan dalam kelomppok-kelompok belajar, baik secara homogeny maupun secara heterogen sehingga di dalamnya akan terjadi berbagi masalah, berbagi informasi, berbagi pengalaman, dan berbagi pemecahan masalah yang memungkinkan semakin banyaknya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.

5) Permodelan (*Modelling*)

Proses pembelajaran akan lebih berarti jika didukung dengan adanya permodelan yang dapat ditiru, baik yang bersifat kejiwaan (identifikasi) maupun yang bersifat fisik (imitasi) yang berkaitan dengan cara untuk mengoperasikan sesuatu aktivitas, cara untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan tertentu. Permodelan dalam pembelajaran bisa dilakukan oleh guru, peserta didik, atau dengan cara mendatangkan narasumber dari luar.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dalam pembelajaran adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajarinya atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan atau dipelajarinya masa lalu. Refleksi pembelajaran merupakan respons terhadap aktivitas atau pengetahuan dan keterampilan yang baru diterima dari proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan dan keterampilan yang baru sebagai wujud pengayaan atau revisi dari pengetahuan dan keterampilan sebelumnya. Guru harus dapat membantu peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya mengenai apa yang baru dipelajarinya.

7) Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)

Penilaian merupakan proses pengumpulan data yang dapat mendeskripsikan mengenai perkembangan perilaku peserta didik. Pembelajaran efektif adalah proses membantu peserta agar mampu mempelajari (*learning to learn*) bukan hanya menekankan pada diperolehnya sebanyak informasi di akhir periode pembelajaran. Oleh karena penilaian menekankan pada proses pembelajaran, data yang dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Kemajuan belajar peserta didik dinilai dari proses, tidak semata dari hasil. Oleh karena itu, penilaian autentik merupakan proses penilaian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa di mana penilai tidak hanya guru, tetapi siswa atau pun orang lain.

(3) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem – based Learning)*

Strategi pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suau konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpkir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Startegi ini mencakup pengumpulan informasi berkaitan dengan pertanyaan, menyintesa, dan mempresentasikan penemuannya kepada orang lain.[34]

Bern dan Erickson menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem – based learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan

[34] Dr. Kokom Komalasari, M.pd., *op.cit*., hal 59

keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Startegi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempersentasikan penemuan.[35]

(4) Pembelajaran *Inquiry*

Inquiry merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativias dalam memahami konsep dan memecahkan masalah. Walaupun dalam praktiknya aplikasi metode pembelajaran inquiry sangat beragam tergantung pada situasi dan kondisi sekolah, namun dapat disebutkan bahwa pembelajaran dengan metode inquiry memiliki 5 komponen yang umum, yaitu *Question, Student Engangement, Cooperative Interaction, Performance Evaluation,* dan *Variety Resources*.[36]

Performance Evaluation. Dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Bentuk produk ini dapat berupa slide persentasi, grafik, poster, karangan, dan lain-lain. Melalui produk-produk ini guru melakukan evaluasi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasruddin, Muhammad Yusuf Nasution dan Salwa Rezeki dengan judul "*Application of Contextual Learning to Improve Critical Thinking Ability of Students in Biology Teaching and Learning Strategies Class*", International Journal og Learning, Teaching and educational

[35] Dr. Kokom Komalasari, M.pd., *loc.cit.,*
[36] Dr. Kokom Komalasari, M.pd., *op.cit*., hal 73

Research Vol. 11, No. 3, pp 109-116, May 2015 menjelaskan bahwa menurut Smith (2010):

"Contextual Teaching and Learning in a conception of teaching and learning helps teachers relate the content of subject matter to real world situations." Critical thinking skills of students in Biology Teaching and Learning Strategies course can be enhanced by applying contextual learning. Students' critical thinking skills can be improved for logical reasons that the introduction of a contextual approach in directing students into realistic thinking according real life conditions. Smith said that the subject matter can be delivered using CTL pedagogical model while also build critical and problems solving skills".

Pembelajaran CTL adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan kontent pembelajaran dengan keadaan dunia nyata. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Biologi dapat ditingkatkan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Kemampuan berpikir kritis siswa bisa ditingkatkan dengan mengenalkan pendekatan kontekstual yang mengarahkan siswa ke pemikiran yang nyata sesuai kondisi kehidupan nyata. Smith mengatakan masalah yang disampaikan menggunakan CTL dapat membangun kemampuan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah). Dalam jurnal tersebut juga menyatakan "*Students are trained to be a critical thinker to all courses when contextual learning is applied. This is line with the opinion of Fisher (2009) which that the ability to think criticallis described as an active process that involves the role, played by the metacognitive thinking about thinking itself. Students more creative in thinking*" (siswa dilatih untuk menjadi pemikir kritis untuk semua mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Fisher yaitu kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses aktif yang melibatkan peran, melibatkan

pemikiran metakognitif tentang berpikir itu sendiri. Siswa menjadi lebih kreatif dalam berpikir).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wakijo dan Siti Suprihatin dengan judul "Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro e-ISSN: 2442-4994 Vol. 4 No. 2 (2016) 43-49 menjelaskan bahwa menurut Trianto (2010) pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Wakijo dkk juga menjelaskan bahwa menurut Rohman (2009) pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mangaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mareka sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan atau konteks lain. Dalam jurnal tersebut juga menjelaskan bahwa menurut Paul & Elder (2006) berpikir kritis adalah seni menganalisis dan mengevaluasi pemikiran dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan. Kemampuan berpikir kritis sangat erat hubungannya dengan pemrosesan suatu informasi. Ristontowi (2011) berpendapat bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk memahami masalah, menyeleksi informasi yang penting untuk menyelesaikan masalah, memahami asumsi-asumsi, merumuskan dan

menyelesaikan hipotesis yang relevan, serta menarik kesimpulan yang valid dan menentukan kevalidan dari kesimpulan-kesimpulan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fifih Nurafiah, Elah Nurlaelah, dan Ririn Sispiyati dengan judul "Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Antara yang Memperoleh Pembelajaran *Means-ends Analysis* (MEA) dan *Problem Based Learning* (PBL)" dalam Jurnal Pengajaran MIPA, Volume 18, Nomor 1, April 2013, hlm 1-8 menjelaskan bahwa menurut duron, Limbach, dan Waugh mengkategorikan berpikir kritis sebagai kemampuan yang mencakup kemampuan analisis, sintesis dan evaluasi pada taksonomi Bloom, sehingga berpikir kritis tegrolong kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir kritis tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan dengan cara pengajaran yang tepat.
4. Penelitian yang dilakukan oleh M A S Ariani, N P Ristiai, I G A N Setiawan dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP" dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA Volume 4 Tahun 2014 menjelaskan bahwa menurut Wina S (2012), model pembelajaran kontekstual adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapa menerapkannya dalam kehidupan nyata. M A S Ariani dkk juga menjelaskan menurut Nurhadi (2002), pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu

mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Menurut Ennis (1985) berpikir kritis adalah sebuah proses yang dalam mengungkapkan tujuan yang dilengkapi alasan yang tegas tentang suatu kepercayaan dan kegiatan yang telah dilakukan. Dalam pembelajaran kontekstual, siswa diajak untuk mengkritisi suatu permasalahan dari informasi dan fakta-fakta yang tersedia.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistiani, Reni Budiarti dan Muswita dengan judul "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Lintas Minat Pada Pembelajaran Biologi Kelas X IIS SMA Negeri Kota 11 Jambi" dalam jurnal Biodik Vol 2 No. 1 Juni 2016 hal 13-19 menjelaskan bahwa Susanto (2013:126) menjelaskan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa karena melaui keterampilan berpikir kritis, siswa dapat lebih mudah memahami konsep, peka akan masalah yang terjadi sehingga dapat memahami dan menyelasaikan masalah, dan mengaplikasikan konsep dalam situasi yang berbeda. Menurut Surya (2012:170-171) berpikir kritis akan memudahkan siswa memahami bidang ilmu tertentu secara lebih mendalam sehingga tidak percaya begitu saja pada apa yang dipaparkan. Siswa akan berusaha mencari informasi secara lebih mendalam dan lengkap serta mengevaluasi konsistensi logis dari pemikiran-pemikiran yang disajikan.

C. Kerangka Teoritis

Model pembelajaran kontekstual (CTL) melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, maka akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam pembelajaran kontekstual, siswa dituntut aktif dalam menemukan materi yang akan dipelajari. Model pembelajaran kontekstual membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat beberapa ahli yang menyatakan bahwa model pembelajaran mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut Sizer dalam Elaine B. Johnson, sistem pengajaran dan pembelajaran kontekstual adalah tentang pencapaian intelektual yang berasal dari partisipasi aktif merasakan pengalaman-pengalaman yang memperkuat hubungan antara sel-sel otak yang sudah ada dan membentuk hubungan saraf baru. Untuk membantu siswa mengembangkan potensi intelektual mereka, CTL mengajarkan langkah-langkah yang dapat digunakan dalam berpikir kritis dan kreatif serta memberikan kesempatan untuk menggunakan keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi ini dalam dunia nyata. Menggunakan keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi dalam konteks yang benar mengajarkan siswa “kebiasaan berpikir mendalam, kebiasaan menjalani hidup dengan pendekatan yang cerdas, seimbang dan dapat dipertanggungjawabkan.[37]

[37] Elaine B. Johnson, *op.cit*., hal 182

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangan dalam metode *Contextual Teachig and Learning* salah satunya adalah menggunakakan teknik bertanya (*questioning*) dalam rangka meningkatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.[38]

Menurut Ahmad Susanto bahwa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang bersifat *student-centered*, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa ini, guru memberikan kebebasan berpikir dan keleluasaan bertindak kepada siswa dalam memahami pengetahuan serta dalam menyelesaikan masalah. Siswa diberi kesempatan untuk mengkontruksi pengetahuan oleh dirinya sendiri, tidak hanya menunggu transfer dari guru.[39] Artinya siswa harus aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut mandiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang tidak hanya menerima materi yang disampaikan dari guru saja.

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

[38] Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *loc.cit.*
[39] Ahmad Susanto, *op.cit.*, hal 128

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang valid serta dapat dipercaya tentang pengaruh model pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Akuntansi pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 17 Jakarta, Jl. G Slipi Palmerah, Jakarta Barat, 11410. Alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan berdasarkan survey awal, kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Akuntansi pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan masih rendah. Hal ini disebabkan karena pemilihan model pembelajaran oleh guru kurang tepat sehingga kurang mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan Februari 2017. Waktu ini merupakan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memfokuskan pada penelitian dan mempermudah jalannya penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian quasi eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok yang diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok yang pertama akan diberikan perlakuan model pembelajaran kontekstual (CTL) sebagai kelas eksperimen. Kemudian kelompok yang kedua akan diberikan perlakuan model pembelajaran inkuiri sebagai kelas kontrol.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design*:[40]

Tabel 3.1

Desain Penelitian *Posttest- Only Control Design*

Kelompok (K)	Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
(K) E	X_E	Y_E
(K) K	X_K	Y_K

Keterangan:

(K) E : Kelompok Eksperimen

(K) K : Kelompok Kontrol

X_E : Perlakuan dengan model pembelajaran kontekstual (CTL)

X_K : Perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 85

Y_E : Kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen

Y_K : Kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol

Desain penelitian ini terdiri dari dua kelompok kelas X Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Akuntansi. Kedua kelompok ini memiliki tingkatan yang sama dan diberikan materi yang sama. Yang membedakan antara kedua kelompok ini adalah kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan model pembelajaran kontekstual (CTL), sedangkan kelompok kontrol akan diberikan perlakuan model pembelajaran inkuiri. Dari perbedaan perlakuan ini akan dilihat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada akhir penelitian, kedua kelompok ini akan diberikan kusioner yang sama untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Dasar-Dasar Perbankan.

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[41] Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa populasi adalah keseluruhan subyek/obyek.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 17 Jakarta. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah dua kelas yang kemampuan siswanya homogen, yaitu kelas X Akuntansi 1 dan kelas X Akuntansi 2. Dalam penelitian ini

[41] *Ibid*., hal 90

kelas X AK 2 sebagai kelas eksperimen sebanyak 33 siswa dan kelas X AK 1 sebagai kelas kontrol sebanyak 33 siswa.

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. [42]

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.[43] Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* atau sampel acak, dimana pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan[44]. Seluruh siswa yang masuk ke dalam populasi terjangkau dijadikan sampel, yaitu berjumlah 66 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kusioner untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Sumber datanya adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 17 Jakarta.

1. Variabel X (Model Pembelajaran Kontekstual)

a. Definisi Konseptual

Model pembelajaran kontekstual (CTL) adalah model pembelajaran yang mengaitkan atau menghubungkan materi ajar dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.

---

[42] *Ibid.*, hal 91
[43] *Ibid*., hal 91
[44] *Ibid.*, hal 94

b. Definisi Operasional

Model pembelejaran kontekstual (CTL) memiliki tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: kontruktivisme *(contructivism)*, bertanya *(questioning)*, inkuiri *(inquiry)*, masyarakat belajar *(learning community)*, permodelan *(modeling)*, refleksi *(reflection*), dan penilaian autentik *(aunthentic assessment)*.

2. Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis Siswa)

a. Definisi Konseptual

Kemampuan berpikir kritis siswa adalah siswa yang mampu untuk menemukan dan mengenal permasalahan, menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi informasi berdasarkan bukti pendukung dan kesimpulan-kesimpulannya secara sistematis.

b. Definisi Operasional

Kemampuan berpikir kritis dapat diukur melalui memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, dan menyimpulkan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket siswa atau kusioner. Kusioner diisi oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang berlangsung untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam kusioner, siswa dapat memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia. Setiap butir pernyataan memiliki skor 1 sampai dengan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.3. Sedangkan, kisi-kisi instrumen kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.2

Bentuk Skala Likert

No.	Pernyataan	Pemberian Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D[45]

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Memberikan Penjelasan Sederhana	1, 6, 16, 19, 22, 23, 26, 29, 30	2, 9, 12		1, 6, 16, 19, 22, 23, 26, 29, 30	2, 9, 12
	Membangun Keterampilan Dasar	4, 7, 10, 13, 14, 17, 20, 28	3, 24	13, 17, 3	4, 7, 10, 14, 20, 28	24

[45] *Ibid, hal 108*

	Menyimpulkan	5, 8, 11, 15, 18, 21	25, 27		5, 8, 11, 15, 18, 21	25, 27
Jumlah		**23**	**7**	**3**	**21**	**6**

4. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian berupa kusioner yang diberikan harus diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Intrumen akan diuji coba kepada kedua kelompok yang tidak termasuk sampel tetapi masih masuk kedalam populasi.

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.[46] Untuk mengetahui instrumen kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini, maka diadakan uji validitas yaitu dengan menguji cobakan instrumen penelitian sebelum data sebenarnya dikumpulkan. Validitas yang digunakan adalah validitas butir soal dengan menggunakan rumus *product moment* dengan angka kasar:[47]

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), hal 168

[47] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 87

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah responden

X : skor item

Y : skor total

Proses pengembangan intrumen dimulai dengan penyusunan intrumen sebanyak 30 item. Pernyataan yang mengacu pada indikator variabel kemampuan berpikir kritis siswa yang terdapat pada tabel 3.3. Nilai r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf siginifikan 5%.[48] Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan valid, sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap drop. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Excel* didapatkan hasil yaitu terdapat 27 butir pernyataan yang valid atau sebesar 90% dan 3 butir pernyataan drop atau 10%.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.[49] Pengujian reliabilitas akan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*:[50]

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\{1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\}$$

[48] *Ibid., hal 369*
[49] Suharsimi Arikunto, *op.cit*., hal 178
[50] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 365

Keterangan:

r_i : koefisien reliabilitas

k : banyaknya butir pertanyaan valid

$\sum S_i^2$: jumlah varians skor setiap item

S_t^2 : varians skor total

Tabel 3.4

Kriteria Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Interprestasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Microsof Excel* menunjukkan hasil bahwa variabel kemampuan berpikir kritis siswa memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,884 atau sebesar 88,4% yang berada pada kategori sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan statistik dan membandingkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perhitungan statistik meliputi uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan taraf signifikan α = 0,05. Rumus yang digunakan adalah:

$$Lo = | F(Zi) - S(Zi) |$$

Keterangan:

F (Zi) = merupakan peluang baku

S (Zi) = merupakan proporsi angka baku

Lo = L observasi (harga mutlak besar)

Apabila hasil perhitungan L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel}, maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini, perhitungan homogenitas menggunakan rumus uji-F pada taraf signifikan 0,05, yaitu sebagai berikut:[51]

$$F = \frac{Varians\ terbesar}{Varians\ terkecil}$$

[51] Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal 250

Bila hasil dari perhitungan uji-F (F_{hitung}) lebih kecil dari F_{tabel}, maka data tersebut homogen.

2. Uji Hipotesis

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan α = 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. H_1 diterima.[52]

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{s_{gab}\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dengan } s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1){s_1}^2 + (n_2-1){s_2}^2}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : harga *t* hitung

$\overline{X}_1$: nilai rata-rata hitung data kelompok eksperimen

$\overline{X}_2$: nilai rata-rata hitung data kelompok kontrol

${s_1}^2$: varians data kelompok eksperimen

${s_2}^2$: varians data kelompok kontrol

s_{gab} : simpangan baku kedua kelompok

n_1 : jumlah siswa pada kelompok eksperimen

n_2 : jumlah siswa pada kelompok kontrol

[52] *Ibid*., hal 239

3. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

μ_1 : Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kontekstual (CTL).

μ_2 : Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh dari siswa SMK kelas X Akuntansi, dengan mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual. Skor yang disajikan adalah skor yang diolah dari data mentah secara berturut-turut dari variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis siswa (Y) dan variabel bebas yaitu model pembelajaran kontekstual (X) dalam bentuk rentangan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen

Data kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh melalui instrumen penelitian yang berisi kusioner model skala likert pada siswa SMK Negeri 17 kelas X Akuntansi 2 yang berjumlah 33 siswa. Indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur dalam kusioner ini adalah memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, dan menyimpulkan. Jumlah item yang digunakan sebanyak 30 pernyataan dengan jumlah yang drop sebanyak 3 item sehingga yang digunakan pada uji final sebanyak 27 item. Berikut adalah tabel rata-rata hitung

skor kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Tabel 4.1

Rata-rata Hitung Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual

Indikator	Total Skor	N	Rata-Rata Skor Indikator	Persentase (%)
Memberikan Penjelasan Sederhana	1642	12	136,83	33,55
Membangun Keterampilan Dasar	934	7	133,43	32,71
Menyimpulkan	1101	8	137,63	33,74
Jumlah	3677	27	407,89	100

Sumber: Data yang diolah penulis tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator tertinggi yaitu menyimpulkan sebesar 33,74% dengan total skor 1101 yang terdiri dari 8 pernyataan dan berada di pernyataan "saya menyetujui keputusan hasil diskusi". Hal ini menunjukkan bahwa saat melakukan kerja kelompok, siswa mengambil keputusan hasil diskusi dengan persetujuan anggota tiap kelompok. Kemudian indikator memberikan penjelasan sederhana sebesar 33,55% dengan total skor 1642 yang terdiri dari 12 pernyataan. Dan indikator terendah yaitu membangun keterampilan dasar sebesar 32,71% dengan total skor 934 yang terdiri dari 7 pernyataan dan berada di pernyataan "saya mencari informasi hanya dari buku catatan". Hal ini menunjukkan bahwa siswa mencari informasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor terendah 95 dan skor tertinggi adalah 135, jumlah skor adalah 3677 sehingga rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 111,42, Varians (S^2) sebesar 100,06 dan Standar

Deviasi sebesar 10,00. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 17 Jakarta memiliki kemampuan berpikir kritis diatas rata-rata sebanyak 15 siswa, sedangkan 18 siswa memiliki skor kemampuan berpikir kritis dibawah rata-rata. Distribusi data variabel kemampuan berpikir kritis siswa menyebar antara 135 – 95, dimana banyak kelas adalah 6 dengan panjang kelas interval adalah 7. Berikut adalah distribusi frekuensi data dari kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual

No	Interval			Batas		Frekuensi	
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)
1	95	-	101	94,5	101,5	5	15,15
2	102	-	108	101,5	108,5	9	27,27
3	109	-	115	108,5	115,5	9	27,27
4	116	-	122	115,5	122,5	5	15,15
5	123	-	129	122,5	129,5	3	9,09
6	130	-	136	129,5	136,5	2	6,06
Jumlah						**33**	**100**

Sumber: Data yang diolah penulis tahun 2017

Untuk mempermudah penafsiran data kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual, maka disajikan grafik histogram sebagai berikut:

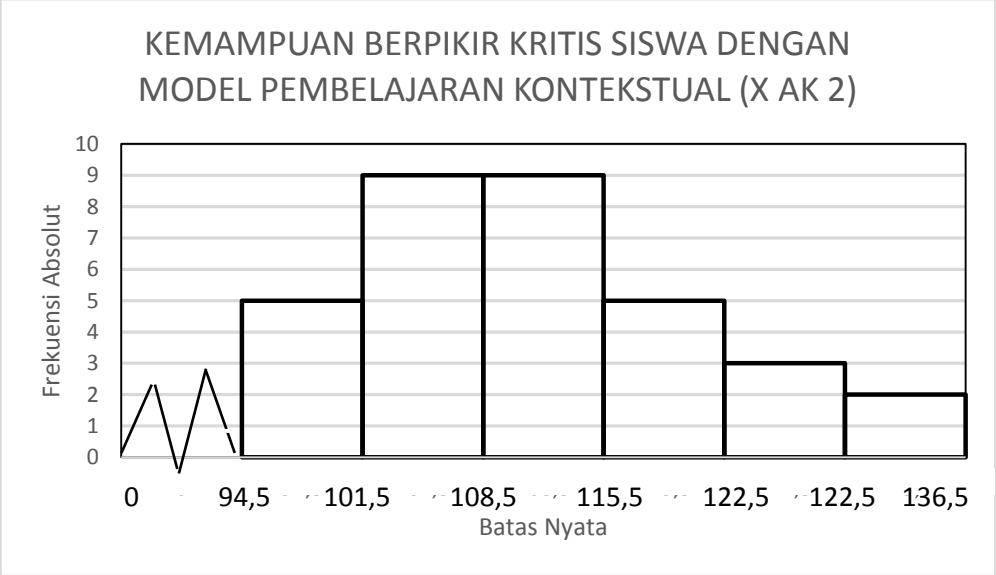

Gambar IV.1

Grafik Histogram Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual

Berdasarkan grafik histogram diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual sebanyak 2 kelas, yaitu antara skor 102 – 108 dan 109 – 115 dengan frekuensi absolut sebesar 27,27% dari masing-masing kelas. Kelas terendah kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual yaitu pada skor 123 – 136 dengan frekuensi aboslut 6,06%.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol

Data kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh melalui instrumen penelitian yang berisi kusioner model skala likert pada siswa SMK Negeri 17 kelas X Akuntansi 1 yang berjumlah 33 siswa. Indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur dalam kusioner ini adalah memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, dan menyimpulkan. Jumlah item yang digunakan

sebanyak 30 pernyataan dengan jumlah yang drop sebanyak 3 item sehingga yang digunakan pada uji final sebanyak 27 item. Berikut adalah tabel rata-rata hitung skor kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Tabel 4.3

Rata-rata Hitung Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Indikator	Total Skor	N	Rata-Rata Skor Indikator	Persentase (%)
Memberikan Penjelasan Sederhana	1582	12	131,83	33,48
Membangun Keterampilan Dasar	915	7	130,71	33,19
Menyimpulkan	1050	8	131,25	33,33
Jumlah	3547	27	393,80	100

Sumber: Data yang diolah penulis tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator tertinggi yaitu memberikan penjelasan sederhana sebesar 33,48% dengan total skor 1582 yang terdiri dari 12 pernyataan dan berada di pernyataan "saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat berdiskusi". Hal ini menunjukkan bahwa siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian indikator menyimpulkan sebesar 33,33% dengan total skor 1050 yang terdiri dari 8 pernyataan. Dan indikator terendah yaitu membangun keterampilan dasar sebesar 33,19% dengan total skor 915 yang terdiri dari 7 pernyataan dan berada di pernyataan "saya mencari informasi dari buku catatan". Hal ini menunjukkan bahwa siswa mencari informasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor terendah 82 dan skor tertinggi adalah 128, jumlah skor adalah 3530 sehingga rata-rata skor kemampuan

berpikir kritis siswa sebesar 106,97, Varians (S^2) sebesar 85,28 dan Standar Deviasi sebesar 9,23. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 17 Jakarta memiliki kemampuan berpikir kritis diatas rata-rata sebanyak 17 siswa, sedangkan 16 siswa memiliki skor kemampuan berpikir kritis dibawah rata-rata. Distribusi data variabel kemampuan berpikir kritis siswa menyebar antara 128 – 82, dimana banyak kelas adalah 6 dengan panjang kelas interval adalah 8. Berikut adalah distribusi frekuensi data dari kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

No	Interval			Batas		Frekuensi	
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)
1	82	-	89	81,5	89,5	1	3,03
2	90	-	97	89,5	97,5	2	6,06
3	98	-	105	97,5	105,5	11	33,33
4	106	-	113	105,5	113,5	12	36,36
5	114	-	121	113,5	121,5	4	12,12
6	122	-	129	121,5	129,5	3	9,09
Jumlah						**33**	**100**

Sumber: Data yang diolah penulis tahun 20117

Untuk mempermudah penafsiran data kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri, maka disajikan grafik histogram sebagai berikut:

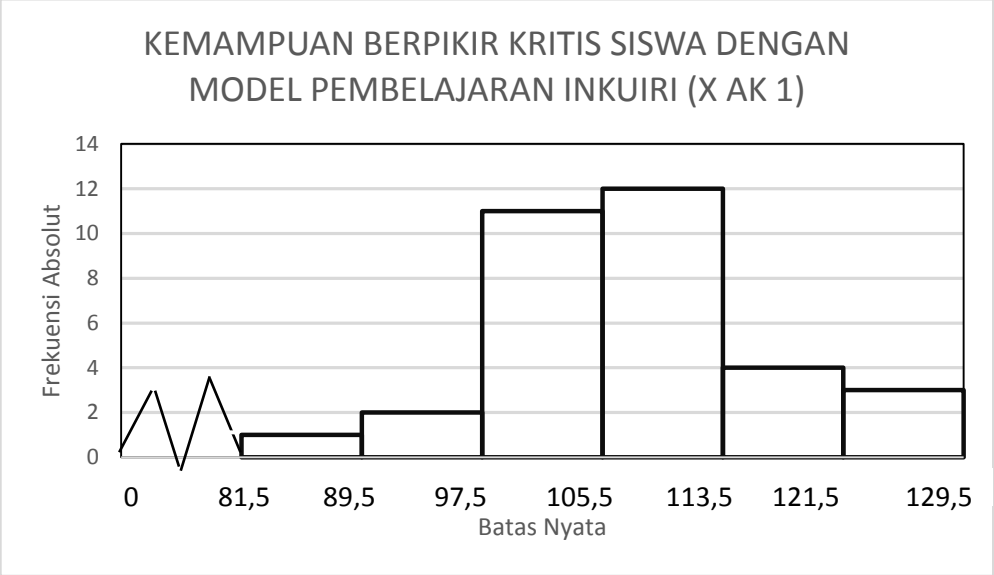

Gambar IV.2

Grafik Histogram Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan grafik histogram diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuri adalah antara skor 106 – 113 dengan frekuensi absolut sebesar 36,36%. Kelas terendah kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual yaitu pada skor 82 - 89 dengan frekuensi aboslut 3,03%.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* dengann taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$. Untuk

sampel 33 siswa pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kriteria pengujian berdistribusi normal $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan sebaliknya, jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data sampel tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji *Liliefors* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual adalah berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil $L_{hitung} = 0{,}0806$ pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah sampel 33, $L_{tabel} = 0{,}0886$. Dengan demikian berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan data berdistribusi normal. Kemudian pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran inkuiri hasil perhitungan Uji *Liliefors* adalah berditribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil $L_{hitung} = 0{,}0797$ pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah sampel 33, $L_{tabel} = 0{,}0886$. Dengan demikian berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan data berdistribusi normal.

Tabel 4.5

Uji Normalitas Dengan Menggunakan Uji *Liliefors*

Kelas	L hitung	L tabel	Keterangan
Eksperimen	0,0806	0,0886	***Normal***
Kontrol	0,0797	0,0886	***Normal***

Sumber: Data yang diolah penulis tahun 2017

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan uji F dengan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$. Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa seluruh kelompok data bersifat homogen. Berikut tabel yang menjelaskan perhitungan tersebut.

Tabel 4.6

Uji Homogenitas Dengan Menggunakan Uji-F

F hitung	1,17	
F tabel	1,76	***Homogen***

Sumber: Data yang diolah penulis tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F hitung sebesar 1,17 dan F tabel sebesar 1,76. Dengan demikian berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka populasi kedua kelas bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. pengujian uji-t ini didasarkan pada asumsi bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Tabel 4.7

Uji Hipotesis Dengan Menggunakan Uji-t

t hitung	1,878	
t tabel	1,684	**Signifikan**

Sumber: Data yang diolah penulis tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh t hitung sebesar 1,878 dan t tabel 1,684 pada taraf signifikan 0,05. Maka dari itu harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,878 > 1,684). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran inkuiri.

C. Pembahasan

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual merupakan hal baru bagi siswa kelas X Akntansi 2 SMK Negeri 17 Jakarta. Pembelajaran dilakukan dengan cara mengkaitkan materi yang dipelajari dengan situasi duni nyata. Terdapat 7 (tujuh) komponen model pembelajaran kontekstual yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu kontruktivisme *(contructivism)*, bertanya *(questioning)*, inkuiri *(inquiry)*, masyarakat belajar *(learning community)*, permodelan *(modeling)*, refleksi *(reflection*), dan penilaian autentik *(aunthentic assessment)*. Hal yang diamati saat penerapan model pembelajaran kontekstual dengan *Problem Based Learning* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yaitu, memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar dan menyimpulkan.

Berikut adalah penerapan 7 (tujuh) komponen model pembelajaran kontekstual yang dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa, antara lain:

1. Kontruktivisme

   Komponen kontruktivisme dalam model pembelajaran kontekstual ialah siswa membangun pengetahuan sedikit demi sedikit melalui pengalaman nyata. Kontruktivisme muncul pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama, siswa membangun pengetahuan dengan cara guru menanyakan pertanyaan tentang jenis-jenis kartu plastik yang berhubungan dengan transaksi sehari-hari. Kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru secara bersama-sama. Dalam hal ini, siswa mengaitkan pertanyaan dengan situasi yang sudah

dialami oleh siswa selama menggunakan kartu plastik. Selain itu, guru juga memberikan contoh beberapa jenis kartu plastik yang sering digunakan oleh siswa. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap untuk membangun pengetahuan siswa.

Pada pertemuan kedua kegiatan kontruktivisme dibangun dengan cara guru meminta siswa untuk menuliskan keuntungan dan kerugian yang dialami saat memiliki kartu plastik jenis apapun di papan tulis. Dalam hal ini, siswa terlihat sangat antusias untuk menuliskan apa yang diketahui di papan tulis. Siswa menuliskan pengalaman nyata tentang keuntungan dan kerugian yang dialami saat memiliki kartu plastik. Misalnya seperti, lebih aman namun juga lebih boros. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua juga dilakukan secara bertahap untuk membangun pengetahuan siswa.

2. Bertanya

Kegiatan bertanya dalam model pembelajaran kontesktual yang dilakukan siswa adalah proses berpikir untuk memecahkan masalah. Siswa melakukan kegiatan bertanya pada pertemuan pertama dan kedua untuk menanyakan penjelasan yang belum dimengerti, menanyakan soal maupun proses melakukan kegiatan inkuiri dalam tahap *Problem Based Learning*.

Pada pertemuan pertama, siswa lebih banyak menanyakan tentang tugas yang diberikan oleh guru dan cara mengerjakannya. Sedangkan pada pertemuan kedua, siswa menanyakan tentang materi yang belum dimengerti dan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari namun masih menyangkut materi. Salah satu pertanyaan yang diajukan adalah kegunaan

kartu kredit di luar negeri yang terdapat simbol *Visa*. Kegiatan bertanya tidak hanya siswa terhadap guru tetapi guru terhadap siswa. Selain itu, siswa juga meminta pendapat siswa lain dalam satu kelompok dalam memecahkan masalah yang sedang dibahas.

3. Inkuiri

Kegiatan inkuiri dalam model pembelajaran kontekstual adalah kegiatan menemukan terhadap sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan inkuiri dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama, proses inkuiri dilakukan dengan cara guru memberikan tugas untuk mencari masalah yang dialami jika memiliki kartu plastik serta mencari solusi atas masalah tersebut. Dalam kegiatan ini, guru meminta siswa untuk melakukan proses inkuiri dengan *Problem Based Learning*. Siswa menggali informasi mengenai masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari beserta solusinya.

Pada pertemuan kedua, proses inkuiri dilakukan dengan cara siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa mengamati langkah-langkah dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Melalui kegiatan inkuiri, siswa belajar untuk mengerjakan soal dengan langkah yang sistematis dan menggali informasi dari berbagai sumber.

4. Masyarakat Belajar

Kegiatan masyarakat belajar adalah proses kerja sama antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan. Pada pertemuan pertama dan kedua komponen masyarakat belajar tampak melalui kerjasama

dalam kelompok. Siswa saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Pada pertemuan pertama, siswa perkelompok bekerjasama untuk menemukan masalah yang dialami ketika memiliki kartu plastik beserta solusinya. Kemudian pada pertemuan kedua, siswa perkelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

5. Permodelan

Kegiatan permodelan dalam model pembelajaran kontekstual adalah kegiatan yang dapat ditiru. Permodelan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru dan siswa. Pada pertemuan pertama guru melakukan kegiatan permodelan dengan menjelaskan materi mengenai pengertian, jenis-jenis, dan fungsi kartu kredit. Selain itu, kegiatan permodelan juga dilakukan dengan siswa dengan cara mempersentasikan hasil diskusi mengenai masalah yang dialami ketika memilik kartu plastik di depan kelas.

Pada pertemuan kedua guru melakukan melakukan kegiatan permodelan dengan menjelaskan materi mengenai manfaat, pihak-pihak, sistem kerja, keuntungan dan kerugian kartu kredit. Lalu siswa melakukan kegiatan permodelan dengan mempersentasikan hasil diskusi dari tugas yang diberikan oleh guru.

6. Refleksi

Kegiatan refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari siswa. Kegiatan refleksi pada pertemuan pertama dan kedua dilakukan dengan cara siswa menyebutkan mengenai kesulitan yang dialami dan materi yang

sudah dipahami dalam proses belajar Dasar-Dasar Perbankan. Guru memberikan kesempatan beberapa siswa untuk mengungkapkan secara lisan apa yang telah siswa pelajari dan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

7. Penilaian Autentik

Penialaian autentik lebih menekankan penilaian pada proses pembelajaran, tidak hanya pada hasil akhir siswa saja. Penilaian autentik yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama dan kedua ialah saat siswa melakukan kerjasama dalam kelompok serta saat mempersentasikan hasil diskusi. Namun, penilaian autentik yang dilakukan guru memang belum terlihat secara baik, karena kemampuan berpikir kritis siswa dinilai dari kusioner yang diberikan.

Berdasarkan perbandingan rata-rata indikator kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan *Problem Based Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terlihat perbedaan jumlah nilai rata-rata di setiap indikator. Indikator kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan sederhana terlihat dari seberapa jauh siswa mampu memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya serta menjawab tentang suatu penjelasan. Pada kelas eksperimen, hal itu terlihat pada pertemuan pertama dan kedua. Siswa mampu menganilisis pertanyaan yang diberikan guru mengenai perbedaan yang paling mendasar dari kartu plastik. Selain itu siswa juga aktif bertanya dalam pembelajaran mengenai materi yang di pelajari dan kaitanya dengan kehidupan siswa. Kemudian siswa juga dapat menjelaskan atas pertanyaan yang diajukan serta memberikan jawaban sesuai

dengan apa yang ditanyakan. Sedangkan, pada kelas kontrol, hanya sebagian siswa yang aktif bertanya dalam kegiatan pembelajaran, baik kepada guru maupun siswa. Guru terlebih dahulu menunjuk siswa agar dapat menjelaskan tentang suatu pertanyaan yang diberikan dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Indikator membangun keterampilan daasar terlihat dari seberapa jauh siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber dan mempertimbangkan apakah sumber tersebut dapat dipercaya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pada kelas eksperimen terlihat siswa mencari informasi tidak hanya dari buku catatan dan penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa juga menuliskan jawaban berdasarkan pengalaman nyata yang pernah dialami dan berkaitan dengan materi tentang kartu plastik. Pada kelas kontrol, sebagian siswa mencari informasi hanya dari buku dan hasil persentasi tentang kartu plastik yang disajikan oleh kelompok lain. Sehingga jawaban siswa terpaku informasi yang didapat. Indikator menyimpulkan dilihat dari sejauh mana siswa dapat menyimpulkan dan mengungkapkan hasil pembelajaran secara mandiri. Pada pertemuan pertama kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa memberikan kesimpulan secara logis masih dengan bimbingan guru. Hal ini dilakukan dengan cara guru membimbing dengan beberapa pertanyaan sehingga siswa dapat memberikan kesimpulan tentang materi kartu plastik serta hasil diskusi tentang masalah dan solusi ketika memiliki kartu plastik. Namun, pada pertemuan kedua siswa mampu memberikan kesimpulan secara logis tanpa bimbingan guru. Kemudian, pada kelas kontrol sebagian siswa masih perlu bimbingan untuk menyampaikan kesimpulan hasil belajar. Sebagian siswa juga enggan dan merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Guru

perlu mendorong siswa agar siswa berani dalam memberikan kesimpulan hasil belajar mengenai kartu plastik.

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen dengan dua kelas perbandingan yaitu kelas X Akuntansi 2 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan kelas X Akuntansi 1 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran inkuiri pada SMK Negeri 17 Jakarta, diketahui hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Liliefors* bahwa kedua data berdistribusi normal. Hal ini bisa dikatakan karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu 0,0806 < 0,0886 untuk kelas X Akuntansi 2 dan 0,0797 < 0,0886 untuk kelas X Akuntansi 1.

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan uji perbedaan (uji-t), diketahui bahwa harga T yang diperoleh $t_{hitung} = 1,878$ dan $t_{tabel} = 1,684$ pada taraf signifikan 0,05. Maka dari itu harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,878 > 1,684). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan yang menggunakan model pembelajaran inkuiri. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_1) diterima.

Selain diterimanya hipotesis penelitian (H_1), hasil penelitian juga membuktikan bahwa nilai rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri. Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), siswa diajak untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan dunia nyata dan mendorong siswa untuk menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Sedangkan model pembelajaran inkuiri hanya mempersentasikan materi yang disajikan oleh kelompok tertentu. Namun, kedua model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasruddin, Muhammad Yusuf Nasution dan Salwa Rezeki. Dalam penelitian ini, setelah dilakukan eksperiman kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Biologi dapat ditingkatkan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Kemampuan berpikir kritis siswa bisa ditingkatkan dengan mengenalkan pendekatan kontekstual yang mengarahkan siswa ke pemikiran yang nyata sesuai kondisi kehidupan nyata. Hal ini terlihat dari hasil pelaksaaan siklus I ke siklus II terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang disajikan dalam range skor yang didapat siswa.[53]

Hasil penelitian berikutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Wakijo dan Siti Suprihatin. Penelitian ini menuliskan bahwa setelah dilakukan analisis data skor hasil postes antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, rata-rata skor postes kemampuan berpikir kritis siswa untuk kelas eksperimen sebesar 71,87 dan kelas kontrol sebesar 66,26. Kemudian dilakukan uji perbedaan rataan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol pada

[53] Hasruddin, Muhammad Yusuf Nasution dan Salwa Rezeki. *Application of Contextual Learning to Improve Critical Thinking Ability of Students in Biology Teaching and Learning Strategies Class*. International Journal og Learning, Teaching and educational Research Vol. 11, No. 3, pp 109-116. May 2015

asumsi bahwa data berdistribusi normal dan homogen diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu 0,038 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hasil ini berarti kedua kelas memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda secara signifikan. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.[54]

Hasil penelitian selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistiani, Retni S Budiarti, dan Muswita. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X IIS SMA Negeri 11 Kota Jambi memiliki kemampuan dalam berpikir kritis dalam proses pembelajaran, dengan tingkat kemampuan berasa pada kriteria tinggi dan sedang.[55]

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh M A S Ariani, N P Ristiai, I G A N Setiawan menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran kontekstual memiliki rata-rata kemampuan berpikir kritis 85,05. Sedangkan rata-rata kelas kontrol yang belajar dengan model pembelajaran langsung memiliki rata-rata kemampuan berpikir kritis 79,14. Hal ini dikarenakan pengalaman eksperimen secara nyata *(real world eksperiment)* di dalam model pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran bermakna *(meaningfull learning)* sehingga mendukung memori jangka panjang siswa *(long term memory)*. Hal ini akan mendukung siswa di dalam

[54] Wakijo dan Siti Suprihatin. *Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro e-ISSN: 2442-4994 Vol. 4 No. 2 (2016) 43-49

[55] Eka Sulistiani, Reni Budiarti dan Muswita. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Lintas Minat Pada Pembelajaran Biologi Kelas X IIS SMA Negeri Kota 11 Jambi*. Jurnal Biodik Vol 2 No. 1 Juni 2016 hal 13-19

proses menganalisis, sintesis maupun di dalam mengevaluasi fenomena-fenomena ilmiah.[56]

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual *(Contextual Teaching and Learning)* dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran kontekstual membantu siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan dunia nyata, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan dan mengenal permasalahan, menganalisis, dan menyimpulkan.

Untuk itu, model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini didukung teori yang diungkapkan oleh Sizer dalam Elaine B. Johnson, yaitu "CTL mengajarkan langkah-langkah yang dapat digunakan dalam berpikir kritis dan kreatif serta memberikan kesempatan untuk menggunakan keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi ini dalam dunia nyata". Sedangkan Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana mengatakan, "terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangan dalam metode *Contextual Teachig and Learning* salah satunya adalah menggunakakan teknik bertanya (*questioning*) dalam rangka meningkatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi". Kemudian Ahmad Susanto mengatakan bahwa, "upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui

[56] M A S Ariani, N P Ristiai, I G A N Setiawan. *Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA Volume 4 Tahun 2014

pembelajaran yang bersifat *student-centered,* yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa". Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang ada.

Peneliti telah melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Namun, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan tingkat keakuratan tidak sepenuhnya mutlak. Salah satunya adalah adanya keterbatasan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen kusioner yang digunakan dalam pengambilan data bukan satu-satunya yang dapat mengukur seluruh aspek kemampuan berpikir kritis siswa. Namun kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat diukur melalui tes, misalnya tes uraian yang diberikan kepada siswa. Sehingga diperlukan penelitian yang lebih luas untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemudian keterbatasan selanjutnya ialah pada komponen penilaian autentik dalam model pembelajaran kontekstual, peneliti belum menampakkan komponen tersebut secara baik. Dalam hal ini, peneliti menilai kemampuan berpikir kritis siswa melalui kusioner yang diberikan kepada siswa.

Keterbatasan penelitian selanjutnya ialah yang hanya mengenai perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan inkuiri saja. Sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat kecerdasan, motivasi, kondisi fisik dan sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis data penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 17 Jakarta yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 17 Jakarta. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan model pembelajaran kontekstual memiliki rata-rata kemampuan berpikir kritis lebih tinggi dibandingkan kelompok yang menggunakan model pembelajaran inkuiri.
3. Indikator yang berpengaruh dalam menentukan kemampuan berpikir kritis siswa adalah menyimpulkan. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator

menyimpulkan memperoleh hasil lebih tinggi dibandingkan indikator memberikan penjelasan sederhana dan membangun keterampilan dasar.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 17 Jakarta, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan model pembelajaran inkuiri. Karena model pembelajaran kontekstual menekankan pada pembelajaran yang bermakna sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa indikator membangun keterampilan dasar memperoleh skor yang rendah. Hal ini dapat terjadi karena siswa kurang memaksimalkan dalam mencari sumber informasi untuk pemecahan masalah serta mempertimbangkan kredibilitas sumber tersebut. Guru memiliki peran yang penting untuk membantu siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Pembelajaran yang dilakukan guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadikan siswa lebih aktif serta dalam penerapannya harus memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik untuk mengikuti model pembelajaran tersebut.
2. Para pengajar sebaiknya dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama membangun keterampilan dasar. Pada hakikatnya mencari berbagai informasi dari berbagai sumber dapat membantu siswa dalam memaksimalkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari satu sumber saja.
3. Sebagai siswa hendaknya dapat terlibat aktif dalam belajar dan memperhatikan intruksi guru dengan baik.
4. Bagi peneliti lain agar dapat mencari lagi faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa seperti tingkat kecerdasan, motivasi, kondisi fisik sehingga penelitian selanjutnya akan lebih lengkap dan relevan serta menjadi masukan bagi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.** Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada, 2011.

Arikunto, Suharsimi. **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2**. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara, 2013.

Arikunto, Suharsimi. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Penerbit PT Rineke Cipta, 2006.

Bismo, Mahesa. **Kualitas Pendidikan di Indonesia Masih Rendah.** http://www.beritasatu.com/pendidikan/144143-kualitas-pendidikan-di-indonesia-masih-rendah.html (Diakses 29 Desember 2016 pukul 19.00)

Fitria. **Guru Garda Terdepan Cerdaskan Anak Bangsa**. https://www.beritamuba.com/baca-3-3289.html (Diakses 29 Desember 2016 pukul 19.10)

Fisher, Alec. **Berpikir Kritis Sebuah Pengantar**. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.

Gin-gin, **Banyak Guru Masih Menggunakan Metode Mengajar Monoton.** http://www.ayogitabisa.com/berita-gita/banyak-guru-masih-menggunakan-metode-mengajar-monoton.html (Diakses 29 Desember 2016 pukul 19.12)

http://smkkartika1sby.sch.id/akuntansi/. (Diakses 29 Desember 2016 pukul 19.15)

Iqbal, Muhamad. **Terapkan Metode Pembelajaran Inovatif**. http://www.republika.co.id/berita/koran/pendidikan-koran/15/05/08/no0zs77-terapkan-metode-pembelajaran-inovatif. (Diakses 29 Desember 2016 pukul 19.15)

Johnson, Elaine B. **Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna**. Bandung: Penerbit Kaifa, 2014.

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Khomsan, Ali. **Pendidikan Karakter Bangsa dan Kesejahteraan.** http://mediaindonesia.com/news/read/84617/pendidikan-karakter-bangsa-dan-kesejahteraan/2016-12-27. (Diakses 29 Desember 2016 pukul 19.05)

Komalasari, Kokom. **Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi.** Bandung: Penerbit PT Refika Aditama, 2013.

Manggala, Yudha. **Murid Harus Jadi Pusat Pembelajaran**. http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/05/10/o6yzev284-murid-harus-jadi-pusat-pembelajaran. (Diakses 29 Desember 2016 pukul 19.05)

Merdeka, Suara. **Pendidikan Berorientasi Pada Nilai**, http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/pendidikan-masih-berorientasi-pada-nilai/, diakses 22 januari 2016 pukul 20.33

Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. **Konsep Strategi Pembelajaran**. Bandung: Penerbit PT Refika Asitama, 2012.

Nova P, Anggriawan. **Menjadikan Anak Berpikir Kritis, Kreatif, dan Problem Solver**. http://www.kompasiana.com/awan_pgsd/menjadikan-anak-berpikir-kritis-kreatif-problem-solver_55004a0fa33311c27151047d. (Diakses 29 Desember 2016 pukul 19.05)

Sanjaya, Wina. **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group, 2006.

Soni. **Sepanjang 2012 Cara Mengajar Guru Masih Monoton**. http://lampung.tribunnews.com/2013/01/01/sepanjang-2012-cara-mengajar-guru-masih-monoton. (Diakses 30 Januari 2017 pukul 21.23)

Sudjana. **Metode Statistika**. Bandung: Penerbit Tarsito, 2005.

Sugiyono. **Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi Metode R&D.** Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.

Sugiyono. **Statistika untuk Penelitian.** Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.

Sulistiani, Eka, Reni Budiarti dan Muswita. **Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Lintas Minat Pada Pembelajaran Biologi Kelas X IIS SMA Negeri Kota 11 Jambi**. Jurnal Biodik Vol 2 No. 1 Juni 2016 hal 13-19

Susanto, Ahmad. **Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.** Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group, 2013.

Trianto. **Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifistik.** Jakarta: Penerbit Prestasi Pustaka, 2007.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2013.

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Building Future Leaders

Nomor : **0196/UN39.12/KM/2017** **16 Januari 2017**
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

Yth. **Kepala SMK Negeri 17 Jakarta**
Jl. G Slipi Palmerah, Jakarta Barat 11410

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	:	**Nur Muchoronah**
Nomor Registrasi	:	8105133145
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	:	Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	:	087878883604

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Model Pembelajaran Konstekstual (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 17 Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog Pendidikan Ekonomi

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 17 JAKARTA
Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen
Jln. G. Slipi Palmerah Telp : (021) 5484134 Fax : (021) 53677158 Jakarta Barat 11410
Email : smk_negeri_17@yahoo.co.id ; Website : http:/www.smkn17jkt.sch.id Fan Page Facebook : SMK N 17 Jkt Sang Juara

SURAT KETERANGAN

Nomor : 179/-1.851.74

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Negeri 17 Jakarta menerangkan bahwa:

Nama	: Nur Muchoronah
NIM	: 8105133145
Fakultas	: Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Jenjang	: S-1

Telah melaksanakan penelitian selama bulan 31 Januari s.d. 10 Maret 2017 di SMK Negeri 17 Jakarta, guna memenuhi keperluan Penulisan Skripsi dengan judul:

"Pengaruh Model Pembelajaran Konstekstual (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 17 Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Maret 2017
Kepala Sekolah

PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
SMKN 17
DINAS PENDIDIKAN

Drs. Bimo Suciono, MM

Lampiran 3. Profil SMK Negeri 17 Jakarta

Sekolah Menengah Kejurusan Negeri 17 Jakarta atau nama ringkasnya SMKN 17 Jakarta merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang terletak di Jalan G. Slipi, Palmerah, Jakarta Barat. Kepala Sekolah SMK Negeri 17 Jakarta bernama Drs. Bimo Suciono M.M. SMK Negeri 17 Jakarta memiliki 2 bidang keahlian yaitu Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen diantaranya Akuntasi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran.

Visi :

Menjadikan SMK Negeri 17 jakarta sebagai sekolah unggulan di bidang keahlian Bisnis dan Manajemen yang berlandaskan iman dan takwa, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Misi :

1. Memberikan bekal keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Mengembangkan perilaku jujur, berbudi pekerti luhur, dan cinta tanah air;
3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada kompetensi keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran.
4. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakulikuler;
5. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik;

6. Mengembangkan jejaring kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri di dalam dan di luar negeri;
7. Meningkatkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung proses pembelajaran.

Lampiran 4. Kusioner Uji Coba

ANGKET KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Nama responden :

Kelas :

I. PENGANTAR

1. Angket ini diberikan dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Partisipasi Anda memberikan informasi sangat diharapkan.

II. PETUNJUK PENELITIAN

1. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat.
2. Angket ini terdiri dari **30 pernyataan**.
3. Berilah tanda silang (X) pada kolom **Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)** sesuai dengan keadaan sebenarnya.
4. ***Semua jawaban benar tidak ada yang salah***, oleh karena itu isilah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang Anda alami dengan ***jujur***.

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya menyampaikan pendapat dalam kelompok diskusi					
2	Saya mengabaikan pertanyaan yang diajukan teman dalam kelompok					
3	Saya berpendapat tanpa didasari sumber yang kuat					
4	Saya dapat menganalisis berbagai sumber dan menjadikan sebuah konsep					
5	Saya dapat mengintrepretasikan maksud dari sebuah pertanyaan					

6	Saya berpartisipasi dalam mengajukan pertanyaan					
7	Saya ikut serta dalam mencari bukti-bukti yang lain atas masalah yang sedang dibahas					
8	Saya ikut serta dalam menentukan keputusan hasil diskusi					
9	Saya enggan ikut dalam diskusi kelompok					
10	Saya termotivasi mencari informasi dari berbagai sumber					
11	Saya dapat menarik kesimpulan dari berbagai pernyataan					
12	Saya cenderung diam atas topik yang sedang dibahas					
13	Saya memberikan alasan atas pendapat dari sumber yang dicari					
14	Saya berkompromi dengan teman dalam memecahkan suatu masalah					
15	Saya menarik kesimpulan dari materi yang dibahas dalam kelompok					
16	Saya mengingatkan teman untuk tetap fokus pada topik diskusi					
17	Saya dapat memecahkan masalah yang ditemukan dengan bantuan teman kelompok					
18	Saya dapat menyampaikan hasil disuksi dengan baik					
19	Saya menjawab pertanyaan teman dalam kelompok yang diajukan kepada saya					
20	Saya dapat mempertahankan pendapat yang dikemukakan					
21	Saya menyetujui keputusan hasil diskusi					
22	Saya ikut dalam berargumentasi dalam diskusi kelompok					
23	Saya mengajukan pertanyaan dalam diskusi kelompok					
24	Saya mencari informasi hanya dari buku catatan					
25	Saya tidak dilibatkan dalam menentukan hasil diskusi					

26	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat berdiskusi					
27	Saya tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi					
28	Saya memahami hasil diskusi dalam kelompok					
29	Saya memberikan alasan terhadap pendapat yang dikemukakan					
30	Saya dapat fokus pada sebuah topik diskusi					

Lampiran 5. Uji Validitas Kusioner Uji Coba

No	Nomor Item													
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	4	2	2	3	4	5	4	5	5	4	3	1	4	5
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	2	4
4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	3	3	4	3	4
6	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
7	5	4	2	4	4	5	2	4	3	4	5	3	4	4
8	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	5	5	4	4	4	4	4	4	5	2	4	5	4	4
10	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	1	4
11	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
12	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5
13	4	5	2	3	3	4	5	4	4	4	3	2	4	4
14	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
15	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4
16	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
18	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	1	4	4
19	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
20	5	2	3	3	4	5	5	5	5	5	3	3	2	5
21	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	3	5	4	5
22	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5
23	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3
24	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	5
25	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4
26	4	3	3	3	4	4	5	5	3	4	4	4	3	5
27	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
28	5	3	5	4	4	1	5	5	5	5	3	4	4	5
29	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4
30	5	5	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5
31	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
32	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
33	5	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5

34	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	1
35	4	5	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3
36	4	4	1	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4
37	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3
38	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3
39	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2
40	5	5	3	4	3	3	5	4	5	4	3	4	4
41	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4
42	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4
43	2	4	5	3	4	4	3	4	5	3	3	2	2
44	5	5	3	4	3	4	5	4	5	5	4	3	3
45	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
46	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3
47	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
48	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
49	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
50	4	2	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4
51	4	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
52	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4
53	4	2	4	2	4	3	3	3	2	4	3	2	4
54	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5
55	5	2	3	3	4	4	4	3	2	5	3	1	4
56	5	1	3	3	4	4	4	3	2	5	3	1	4
57	4	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
58	4	4	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3
59	5	1	3	3	4	4	4	3	2	5	3	1	4
60	4	1	3	3	3	4	4	5	3	4	4	3	4
rhit	0,45	0,63	0,09	0,61	0,45	0,43	0,54	0,52	0,60	0,52	0,50	0,56	0,15
rkritis	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254
status	val	val	drop	val	val	val	val	val	val	val	val	val	drop
	258	208	188	214	225	239	244	246	241	239	217	203	211
Drop	10%												
Valid	90%												

Nomor Item																Jumlah
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Skor
3	3	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	5	4	3	3	115
4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	119
4	2	2	5	5	2	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	116
4	4	4	3	3	3	5	3	3	4	5	1	5	5	3	2	106
4	4	4	3	3	3	5	3	3	4	5	4	4	4	4	3	111
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	143
2	4	3	5	4	4	2	4	5	3	2	4	4	4	5	4	112
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	113
4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	1	5	5	5	122
4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	125
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	112
4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	4	126
4	5	3	3	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	116
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	127
3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	103
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	117
4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	116
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	119
3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	122
4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	127
3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	133
4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	120
3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	106
4	4	4	3	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	123
3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	109
4	5	4	4	3	4	5	5	3	3	3	5	5	4	3	3	117
4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	123
4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	127
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	129
4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	109
5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	5	4	3	3	126
4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	120

3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	137
3	4	4	3	3	1	5	4	4	3	3	5	4	4	4	4	108
4	4	3	3	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	120
3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	104
4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	109
3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	1	3	1	4	3	3	92
4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	128
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	113
5	5	3	5	4	2	5	5	4	1	3	3	3	4	4	5	115
3	1	4	2	4	4	4	3	4	1	2	4	5	2	4	3	98
4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	2	5	1	5	4	4	111
4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	5	3	3	3	112
4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	100
3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	93
3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	100
3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	100
4	5	3	3	3	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	115
3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	100
3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	5	4	5	4	4	3	108
4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	5	3	3	99
5	5	2	4	4	5	5	5	4	1	4	4	1	4	5	2	124
3	4	5	3	3	3	4	3	3	5	4	4	5	3	4	3	104
3	4	5	3	3	3	4	3	3	1	4	4	5	3	4	3	99
4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	101
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	2	5	5	5	117
3	4	5	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	97
3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	103
0,50	0,46	0,05	0,61	0,66	0,45	0,39	0,62	0,49	0,31	0,61	0,43	0,30	0,56	0,47	0,58	
0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	
val	val	drop	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	
222	236	239	215	230	217	243	240	234	192	226	236	241	234	230	217	

Lampiran 6. Uji Reliabilitas Kusioner Uji Coba

No	Nomor Item														
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	2	3	4	5	4	5	5	4	3	1	5	3	3	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
3	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	2	5
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3
5	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	3
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	5	4	4	4	5	2	4	3	4	5	3	4	2	4	5
8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	5	5	4	4	4	4	4	5	2	4	5	4	4	4	4
10	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5
11	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
12	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
13	4	5	3	3	4	5	4	4	4	3	2	4	4	5	3
14	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
15	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	2	3
16	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	1	4	4	4	4
19	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4
20	5	2	3	4	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	4
21	5	5	3	4	5	4	4	5	5	3	5	5	3	4	4
22	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4
23	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3
24	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3
25	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3
26	4	3	3	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	5	4
27	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3
28	5	3	4	4	1	5	5	5	5	3	4	5	4	5	4
29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4
30	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4
31	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4
33	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4
34	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5

35	4	5	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3
36	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3
37	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4
38	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
39	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
40	5	5	4	3	3	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4
41	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4
42	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	3	5	5	5	5
43	2	4	3	4	4	3	4	5	3	3	2	4	3	1	2
44	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	3	4	4	2	3
45	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3
46	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4
47	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
48	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
49	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
50	4	2	3	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	3
51	4	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
52	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3
53	4	2	2	4	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	3
54	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4
55	5	2	3	4	4	4	3	2	5	3	1	2	3	4	3
56	5	1	3	4	4	4	3	2	5	3	1	2	3	4	3
57	4	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
58	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
59	5	1	3	4	4	4	3	2	5	3	1	2	3	4	3
60	4	1	3	3	4	4	5	3	4	4	3	4	3	3	3
∑Xi	258	208	214	225	239	244	246	241	239	217	203	250	222	236	215
k	27														
Var total	120,1														
Var Butir	0,32	1,71	0,42	0,43	0,56	0,47	0,40	0,83	0,56	0,48	1,19	0,51	0,38	0,74	0,59
Jumlah Var butir	17,85														
Alpha Cronbach	0,884														

Nomor Item												Jumlah
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Skor
4	5	3	5	5	4	4	4	5	4	3	3	104
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	108
5	2	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	108
3	3	5	3	3	4	5	1	5	5	3	2	97
3	3	5	3	3	4	5	4	4	4	4	3	101
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	133
4	4	2	4	5	3	2	4	4	4	5	4	103
4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	102
4	4	4	5	4	4	4	5	1	5	5	5	112
5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	117
4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	101
4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	4	113
4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	107
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	115
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	93
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	105
4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	104
4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	108
4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	111
5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	117
5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	120
5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	110
4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	93
4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	112
4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	99
3	4	5	5	3	3	3	5	5	4	3	3	107
4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	111
4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	113
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	118
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	99
4	3	3	3	3	4	4	3	5	4	3	3	114
3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	109
5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	126

3	1	5	4	4	3	3	5	4	4	4	4	99
4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	112
4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	94
4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	98
2	3	3	4	3	4	1	3	1	4	3	3	84
4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	116
4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	103
4	2	5	5	4	1	3	3	3	4	4	5	104
4	4	4	3	4	1	2	4	5	2	4	3	87
4	3	4	4	3	2	2	5	1	5	4	4	101
4	4	3	4	3	3	4	4	5	3	3	3	101
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	90
3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	83
3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	90
3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	90
3	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	104
3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	90
4	3	4	3	4	1	5	4	5	4	4	3	96
3	3	3	3	3	4	2	4	4	5	3	3	87
4	5	5	5	4	1	4	4	1	4	5	2	114
3	3	4	3	3	5	4	4	5	3	4	3	92
3	3	4	3	3	1	4	4	5	3	4	3	87
4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	91
4	4	4	4	4	4	3	5	2	5	5	5	109
3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	85
4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	92
230	217	243	240	234	192	226	236	241	234	230	217	6197

0,41	0,61	0,49	0,44	0,50	1,32	0,93	0,78	1,20	0,50	0,45	0,65

Lampiran 7. RPP Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	**: SMK Negeri 17 Jakarta**
Mata pelajaran	**: Dasar-dasar Perbankan**
Kelas/Semester	**: X/ 2**
Topik	**: Kartu Kredit**
Sub Topik	**: Pengertian, system kerja, jenis-jenis, dan keuntungan serta kerugian kartu kredit**
Alokasi Waktu	**: 8 x 45 menit**
Pertemuan	**: 1 - 2**

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengembangkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab

fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam perbankan

1.2. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya keteraturan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam perbankan

1.3. Meyakini bahwa bekerja di perbankan adalah salah satu bentuk pengalaman perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh

2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran perbankan

2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran perbankan

2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan perbankan

3.11 Menjelaskan pengertian, system kerja, jenis-jenis, dan keuntungan serta kerugian kartu kredit

4.11 Mengidentifikasi jenis-jenis kartu kredit

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.11.1 Menjelaskan pengertian kartu kredit

3.11.2 Menjelaskan sistem kerja kartu kredit

3.11.3 Menjelaskan jenis-jenis kartu kredit

3.11.4 Menjelaskan keuntungan dan kerugian kartu kredit

4.11.1 Mengidentifikasi jenis-jenis kartu kredit

D. Materi Pembelajaran

1. Materi fakta:

   Kartu kredit adalah kartu plastik yang dikeluarkan oleh bank atau lembaga pembiayaan lainnya yang diberikan kepada nasabah untuk dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan alat pengambilan uang tunai.

2. Konsep:

   Jenis-jenis dan Ciri-ciri Kartu Kredit dapat digolongkan berdasarkan fungsi dan wilayah berlakunya.

   - Berdasarkan Fungsinya: Credit Card,Charge Card, Debit Card, Cash Card, Check Guarante Card.
   - Berdasarkan Wilayah Berlakunya: Kartu Kredit Nasioanl, Kartu Kredit Internasional.

3. Prinsip:

   Memahami tentang pengertian, sistem kerja, jenis-jenis, keuntungan dan kerugian kartu kredit

4. Prosedur:

   Siswa harus memahami tentang pengertian, sistem kerja, jenis-jenis, keuntungan dan kerugian kartu kredit

E. Model, Pendekatan, Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan *Problem Based Learning*

Pendekatan pembelajaran : *Student Centered*

Metode pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab, Ceramah dan Kerja Kelompok

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke – 1 (4 JP)

Kegiatan	**Deskripsi Kegiatan**	**Alokasi Waktu**
Pendahuluan	• Mengucapkan salam • Memimpin do'a (guru meminta seoarang siswa untuk memimpin do'a) • Mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan	10 menit

	perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan model pembelajaran yang akan digunakan • Guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan pengalaman menggunakan kartu kredit	
Inti	• Guru memberikan pertanyaan tentang jenis kartu kredit yang berhubungan dengan transaksi sehari-hari **(kontruktivisme).** • Siswa menjawab secara bersama-sama jenis kartu kredit yang dimaksud **(kontruktivisme)**. • Guru menjelaskan mengenai pengertian, jenis-jenis, dan fungsi kartu kredit **(permodelan)**. • Siswa mengamati penjelasan materi yang diberikan guru **(kontruktivisme)**. • Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pengertian, jenis-jenis, dan fungsi kartu kredit yang telah dijelaskan **(bertanya)**. • Guru memberikan tugas untuk mencari masalah yang dialami jika memiliki kartu plastik serta mencari solusi atas masalah tersebut **(inkuiri / *Problem Based Learning)***.	160 menit

	• Siswa berdiskusi dan berbagi penemuan antarkelompok mengenai hasil temuannya **(masyarakat belajar, penilaian autentik)**. • Tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas **(permodelan, penilaian autentik)**. • Guru memberikan respon atas persentasi siswa.	
Penutup	• Siswa bersama guru membuat kesimpulan. • Siswa menyebutkan refleksi dalam belajar Dasar-Dasar Perbankan mengenai kesulitan yang dialami dan materi yang sudah dipahami **(refleksi)**. • Guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan dirumah berupa soal mengenai pengertian, jenis-jenis, dan fungsi kartu kredit. • Guru meminta siswa untuk membaca materi selanjutnya mengenai manfaat, pihak-pihak, sistem kerja, keuntungan dan kerugian kartu kredit. • Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa	10 menit

Pertemuan Ke – 2 (4 JP)

Kegiatan	**Deskripsi Kegiatan**	**Alokasi Waktu**
Pendahuluan	• Mengucapkan salam • Memimpin do'a (guru meminta seoarang siswa untuk memimpin do'a) • Mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan model pembelajaran yang akan digunakan • Guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan tentang tugas dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari	10 menit
Inti	• Guru meminta siswa untuk menuliskan keuntungan dan kerugian yang dialami saat memiliki kartu plastik jenis apapun di papan tulis **(kontruktivisme)**. • Guru menjelaskan materi mengenai manfaat, pihak-pihak, sistem kerja, keuntungan dan kerugian kartu kredit **(permodelan)**. • Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mengamati serta memperhatikan penjelasan mengenai pengertian,	160 menit

	system kerja, jenis-jenis, persyaratan dan keuntungan serta kerugian kartu kredit **(kontruktivisme)**. • Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi yang telah dijelaskan **(bertanya)**. • Siswa duduk di kelompok masing-masing. • Siswa berkelompok untuk mengerjakan soal manfaat, pihak-pihak, sistem kerja, keuntungan dan kerugian kartu kredit **(inkuiri)**. • Siswa berdiskusi dan berbagi penemuan antarkelompok mengenai hasil temuannya **(masyarakat belajar, penilaian autentik)**. • Perwakilan siswa dari tiap kelompok mempersentasikan jawaban soal di depan kelas **(permodelan)**. • Guru memberikan respon atas jawaban siswa.	
Penutup	• Siswa bersama guru membuat kesimpulan. • Siswa menyebukan refleksi dalam belajar Dasar-Dasar Perbankan mengenai kesulitan yang dialami dan materi yang sudah dipahami **(refleksi)**. • Guru menginformasikan materi selanjutnya.	10 menit

	• Guru memberikan tugas untuk membaca materi tentang *letter of credit*. • Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa	

G. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian : Diskusi Kelompok dan Penugasan
2. Instrumen penilaian

H. Media, Alat &Bahan, dan Sumber Belajar

a. Media : Power point
b. Alat & Bahan : LCD, Laptop, Spidol, Papan Tulis
c. Sumber Belajar : Modul Dasar-Dasar Perbankan Kelas X, E-book, Internet

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Dra. Rusinah
NIP. 19681025 199303 2 008

Jakarta, Februari 2017
Peneliti

Nur Muchoronah
8105133145

Kepala SMK N 17 Jakarta

PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
SMKN 17
DINAS PENDIDIKAN

Drs. Bimo Suciono M.M
NIP. 19700316 199512 1 001

Lampiran 8. RPP Model Pembelajaran Inkuiri

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	**: SMK Negeri 17 Jakarta**
Mata pelajaran	**: Dasar-dasar Perbankan**
Kelas/Semester	**: X/ 2**
Topik	**: Kartu kredit**
Sub Topik	**: Pengertian, system kerja, jenis-jenis, dan keuntungan serta kerugian kartu kredit**
Alokasi Waktu	**: 8 x 45 menit**
Pertemuan	**: 1-2**

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengembangkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.4. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam perbankan

1.5. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya keteraturan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam perbankan

1.6. Meyakini bahwa bekerja di perbankan adalah salah satu bentuk pengalaman perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh

2.4. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran perbankan

2.5. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran perbankan

2.6. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan perbankan

3.11 Menjelaskan pengertian, system kerja, jenis-jenis, persyaratan dan keuntungan serta kerugian kartu kredit

4.11 Mengidentifikasi jenis-jenis kartu kredit

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.11.1 Menjelaskan pengertian kartu kredit

3.11.2 Menjelaskan system kerja kartu kredit

3.11.3 Menjelaskan jenis-jenis kartu kredit

3.11.4 Menjelaskan keuntungan dan kerugian kartu kredit

4.11.1 Mengidentifikasi jenis-jenis kartu kredit

D. Materi Pembelajaran

1. Materi fakta:

   Kartu kredit adalah kartu plastik yang dikeluarkan oleh bank atau lembaga pembiayaan lainnya yang diberikan kepada nasabah untuk dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan alat pengambilan uang tunai.

2. Konsep:

   Jenis-jenis dan Ciri-ciri Kartu Kredit dapat digolongkan berdasarkan fungsi dan wilayah berlakunya.

   - Berdasarkan Fungsinya: Credit Card,Charge Card, Debit Card, Cash Card, Check Guarante Card.
   - Berdasarkan Wilayah Berlakunya: Kartu Kredit Nasioanl, Kartu Kredit Internasional.

3. Prinsip:

   Memahami tentang pengertian, sistem kerja, jenis-jenis, keuntungan dan kerugian kartu kredit

4. Prosedur:

   Siswa harus memahami tentang pengertian, sistem kerja, jenis-jenis, keuntungan dan kerugian kartu kredit

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Inquiry
Pendekatan pembelajaran : Pendekatan Saintifik
Metode pembelajaran : Presentasi, Diskusi, dan Kerja Kelompok

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (4 JP)

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		• Mengucapkan salam • Memimpin do'a (guru meminta seoarang siswa untuk memimpin do'a) • Mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan metode pembelajaran yang akan digunakan	10 menit
Kegiatan Inti	✓ Orientasi masalah ✓ Mengumpulkan informasi (pengumpul	• Guru dan kelompok siswa lain mengamati kelompok pemateri yang melakukan presentasi mengenai materi pengertian, jenis-jenis, dan fungsi kartu kredit • Kelompok siswa pemateri memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan materi	160 menit

	an data dan verifikasi) ✓ Pengorganisasian dan formulasi eksplanasi ✓ Analisis proses inkuiri	pengertian, jenis-jenis, dan fungsi kartu kredit • Kelompok siswa pemateri mencari data dan informasi yang berkaitan dengan pertanyaan kelompok lain tentang materi pengertian, jenis-jenis, dan fungsi kartu kredit • Setelah kelompok siswa pemateri mendapat jawaban dari berbagai informasi, kemudian pemateri diminta untuk menjawab dan menyimpulkan jawaban, serta membuat resume hasil diskusi. • Guru memberikan umpan balik dan penguatan materi di akhir penampilan peserta didik. • Peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompok.	
Kegiatan Penutup	✓ Penarikan kesimpulan	• Guru dan siswa memberikan kesimpulan. • Guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan dirumah berupa soal mengenai pengertian, jenis-jenis, dan fungsi kartu kredit.	10 menit

		• Mengajak semua siswa untuk berdo'a dan mengakhiri pelajaran.	

Pertemuan Ke-2 (4 JP)

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		• Mengucapkan salam • Memimpin do'a (guru meminta seoarang siswa untuk memimpin do'a) • Mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan metode pembelajaran yang akan digunakan	10 menit
Kegiatan Inti	✓ Orientasi masalah	• Guru dan kelompok siswa lain mengamati kelompok pemateri yang melakukan presentasi mengenai materi manfaat, pihak-pihak, sistem kerja, keuntungan dan kerugian kartu kredit	160 menit

	✓ Mengumpulkan informasi (pengumpulan data dan verifikasi) ✓ Pengorganisasian dan formulasi eksplanasi ✓ Analisis proses inkuiri	• Kelompok siswa pemateri memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan materi manfaat, pihak-pihak, sistem kerja, keuntungan dan kerugian kartu kredit • Kelompok siswa pemateri mencari data dan informasi yang berkaitan dengan pertanyaan kelompok lain tentang materi manfaat, pihak-pihak, sistem kerja, keuntungan dan kerugian kartu kredit • Setelah kelompok siswa pemateri mendapat jawaban dari berbagai informasi, kemudian pemateri diminta untuk menjawab dan menyimpulkan jawaban, serta membuat resume hasil diskusi. • Guru memberikan umpan balik dan penguatan materi di akhir penampilan peserta didik. • Peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompok. • Siswa mengerjakan soal evaluasi	
Kegiatan Penutup	✓ Penarikan kesimpulan	• Guru dan siswa memberikan kesimpulan	10 menit

		• Mengajak semua siswa untuk berdo'a dan mengakhiri pelajaran.	

G. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian : Diskusi Kelompok dan Penugasan
2. Instrumen penilaian (terlampir)

H. Media, Alat &Bahan, dan Sumber Belajar

a. Media : Power point
b. Alat & Bahan : LCD, Laptop, Spidol, Papan Tulis
c. Sumber Belajar : Modul Dasar-Dasar Perbankan Kelas X, E-book, Internet

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Dra. Rusinah
NIP. 19681025 199303 2 008

Jakarta, Februari 2017
Peneliti

Nur Muchoronah
8105133145

Kepala SMK N 17 Jakarta

Drs. Bimo Suciono M.M
NIP. 19700316 199512 1 001

Lampiran 9. Kusioner Final

ANGKET KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Nama responden :

Kelas :

III. PENGANTAR

3. Angket ini diberikan dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Partisipasi Anda memberikan informasi sangat diharapkan.

IV. PETUNJUK PENELITIAN

5. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat.
6. Angket ini terdiri dari **27 pernyataan**.
7. Berilah tanda silang (X) pada kolom **Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)** sesuai dengan keadaan sebenarnya.
8. ***Semua jawaban benar tidak ada yang salah***, oleh karena itu isilah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang Anda alami dengan ***jujur***.

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya menyampaikan pendapat dalam kelompok diskusi					
2	Saya mengabaikan pertanyaan yang diajukan teman dalam kelompok					
3	Saya dapat menganalisis berbagai sumber dan menjadikan sebuah konsep					
4	Saya dapat mengintrepretasikan maksud dari sebuah pertanyaan					
5	Saya berpartisipasi dalam mengajukan pertanyaan					

6	Saya ikut serta dalam mencari bukti-bukti yang lain atas masalah yang sedang dibahas					
7	Saya ikut serta dalam menentukan keputusan hasil diskusi					
8	Saya enggan ikut dalam diskusi kelompok					
9	Saya termotivasi mencari informasi dari berbagai sumber					
10	Saya dapat menarik kesimpulan dari berbagai pernyataan					
11	Saya cenderung diam atas topik yang sedang dibahas					
12	Saya berkompromi dengan teman dalam memecahkan suatu masalah					
13	Saya menarik kesimpulan dari materi yang dibahas dalam kelompok					
14	Saya mengingatkan teman untuk tetap fokus pada topik diskusi					
15	Saya dapat menyampaikan hasil disuksi dengan baik					
16	Saya menjawab pertanyaan teman dalam kelompok yang diajukan kepada saya					
17	Saya dapat mempertahankan pendapat yang dikemukakan					
18	Saya menyetujui keputusan hasil diskusi					
19	Saya ikut dalam berargumentasi dalam diskusi kelompok					
20	Saya mengajukan pertanyaan dalam diskusi kelompok					
21	Saya mencari informasi hanya dari buku catatan					
22	Saya tidak dilibatkan dalam menentukan hasil diskusi					
23	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat berdiskusi					
24	Saya tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi					
25	Saya memahami hasil diskusi dalam kelompok					

26	Saya memberikan alasan terhadap pendapat yang dikemukakan					
27	Saya dapat fokus pada sebuah topik diskusi					

Lampiran 10. Uji Validitas Kusioner Final Kelompok Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Uji Validitas "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" Kelas Eksperimen

No	Nomor Item													
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	5	3	4
3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3
6	5	3	3	4	4	5	5	3	5	3	3	5	5	4
7	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
8	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	5	3	3
9	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4
10	5	4	3	4	5	3	5	5	4	5	3	5	4	5
11	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4
12	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
14	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
15	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
16	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4
17	4	4	3	4	5	4	3	5	5	4	3	4	4	3
18	5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4	5
19	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4
20	4	5	3	3	2	3	4	4	4	5	4	4	5	3
21	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4
22	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4
23	5	5	3	4	4	5	4	5	5	4	1	5	3	4
24	5	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4
25	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3
26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3
27	4	3	3	4	5	5	3	3	3	4	2	4	4	4
28	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
29	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5
30	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3
31	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4
32	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
33	4	3	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4
	147	133	122	128	144	140	141	145	144	137	124	145	133	130
r hit	0,718	0,570	0,412	0,657	0,473	0,531	0,725	0,474	0,652	0,432	0,555	0,392	0,667	0,425
r kritis	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344
st atus	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val

Uji Validitas "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" Kelas Eksperimen

Nomor Item													Jumlah
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Skor
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	135
3	3	3	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	97
5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	126
4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	3	103
4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	122
4	5	3	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	111
4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	127
5	3	3	5	3	3	3	4	3	4	3	5	3	95
4	5	4	5	5	3	4	5	4	5	4	3	3	112
4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	117
4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	123
5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	132
4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	3	113
3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	106
4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	100
5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	5	4	109
4	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	103
4	5	4	4	4	3	1	5	4	4	5	4	4	110
3	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	106
4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	102
4	4	3	3	4	3	3	5	4	5	4	3	3	105
4	4	3	3	4	3	4	5	4	5	4	3	3	104
5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	116
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	115
5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	118
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	98
5	4	4	4	4	5	1	3	4	5	3	4	4	101
4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	107
4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	108
1	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	109
4	4	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	4	114
5	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	120
4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	1	4	4	113
134	142	130	144	142	133	122	142	132	142	131	139	131	
0,359	0,488	0,545	0,406	0,754	0,538	0,388	0,531	0,515	0,570	0,466	0,359	0,586	
0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	
val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	

Lampiran 11. Uji Validitas Kusioner Final Kelompok Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Uji Validitas "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" Kelas Kontrol

No	Nomor Item													
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	4	2	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4
2	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5
4	3	5	2	4	4	3	5	5	3	3	3	4	3	4
5	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	5	3	4
6	5	3	3	5	5	4	5	3	5	5	3	5	5	4
7	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
8	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
9	5	3	4	4	3	5	5	2	4	4	1	5	5	5
10	5	2	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	3
11	4	3	3	4	5	5	3	4	4	3	3	4	4	5
12	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5
13	3	2	3	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	3
14	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	2
17	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4
18	5	4	4	3	4	4	3	3	5	5	2	5	4	4
19	4	1	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	3
20	5	1	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5
21	4	2	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3
22	4	4	3	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4
23	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	5	4
24	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3
25	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
26	4	5	5	5	4	4	3	5	4	3	5	5	4	2
27	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4
28	4	1	3	5	4	4	3	3	5	5	3	4	4	4
29	5	3	3	4	4	3	5	5	3	3	3	4	5	4
30	4	5	4	3	5	4	5	5	5	3	4	3	3	4
31	4	3	4	4	3	3	3	4	5	3	3	4	2	3
32	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
33	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3
	138	108	122	132	130	136	131	136	137	128	118	137	133	126
r hit	0,406	0,380	0,449	0,486	0,360	0,477	0,355	0,353	0,431	0,489	0,438	0,455	0,507	0,485
r kritis	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344
status	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val

Uji Validitas "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" Kelas Kontrol

Nomor Item													
15	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**Skor**
4	5	5	5	5	5	3	4	5	1	5	5	5	116
4	4	3	5	4	4	5	3	5	3	3	4	5	110
5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	122
4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	3	4	104
4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	105
5	5	4	5	4	5	1	2	5	3	5	4	5	113
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	100
3	3	5	4	3	3	4	3	4	4	3	5	4	99
5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	109
3	5	3	5	4	5	2	4	3	2	4	4	4	102
3	3	4	4	4	5	3	3	5	3	4	4	3	102
4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	124
3	5	3	5	4	5	2	3	3	2	4	4	4	100
3	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	108
4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	112
5	5	3	3	3	4	4	5	3	5	4	2	2	100
4	4	4	5	5	4	2	4	5	4	5	4	4	114
4	3	5	3	4	4	5	3	5	4	4	4	4	107
3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	106
4	5	2	5	4	5	5	2	5	4	5	4	5	115
4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	108
4	4	3	5	4	3	2	4	4	4	4	5	5	109
4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	98
4	4	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	101
5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	111
4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	118
4	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	106
4	4	3	4	4	4	1	4	4	5	4	2	2	97
4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	4	1	4	103
3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	1	5	109
4	5	2	4	4	4	4	2	4	2	4	1	4	92
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	128
3	3	4	4	4	4	1	1	3	2	3	2	5	82
128	141	127	146	137	136	120	125	139	127	136	119	137	
0,390	0,383	0,349	0,405	0,468	0,344	0,405	0,422	0,641	0,389	0,417	0,469	0,418	
0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	
val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	

Lampiran 12. Uji Reliabilitas Kusioner Final Kelompok Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Uji Reliabilitas "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" Kelas Eksperimen

No	Nomor Item												
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	5	3
3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
6	5	3	3	4	4	5	5	3	5	3	3	5	5
7	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
8	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	5	3
9	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4
10	5	4	3	4	5	3	5	5	4	5	3	5	4
11	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5
12	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
14	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
15	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
16	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4
17	4	4	3	4	5	4	3	5	5	4	3	4	4
18	5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4
19	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3
20	4	5	3	3	2	3	4	4	4	5	4	4	5
21	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3
22	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3
23	5	5	3	4	4	5	4	5	5	4	1	5	3
24	5	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4
25	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4
26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3
27	4	3	3	4	5	5	3	3	3	4	2	4	4
28	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4
29	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4
30	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4
31	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4
32	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
33	4	3	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5
∑Xi	147	133	122	128	144	140	141	145	144	137	124	145	133
K	27												
Var total	100,06												
Var Butir	0,318	0,655	0,343	0,297	0,426	0,439	0,330	0,559	0,364	0,633	0,877	0,496	0,530
Jumlah Var butir	14,034												
Alpha Cronbach	0,893												

Nomor Item														Jumlah
14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Skor
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	135
4	3	3	3	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	97
3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	126
3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	3	103
3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	122
4	4	5	3	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	111
5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	127
3	5	3	3	5	3	3	3	4	3	4	3	5	3	95
4	4	5	4	5	5	3	4	5	4	5	4	3	3	112
5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	117
4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	123
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	132
4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	3	113
4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	106
4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	100
4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	5	4	109
3	4	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	103
5	4	5	4	4	4	3	1	5	4	4	5	4	4	110
4	3	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	106
3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	102
4	4	4	3	3	4	3	3	5	4	5	4	3	3	105
4	4	4	3	3	4	3	4	5	4	5	4	3	3	104
4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	116
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	115
3	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	118
3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	98
4	5	4	4	4	4	5	1	3	4	5	3	4	4	101
4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	107
5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	108
3	1	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	109
4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	4	114
5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	120
4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	1	4	4	113
130	134	142	130	144	142	133	122	142	132	142	131	139	131	

0,496	0,684	0,468	0,496	0,489	0,530	0,405	0,905	0,593	0,438	0,655	0,718	0,485	0,405

Lampiran 13. Uji Reliabilitas Kusioner Final Kelompok Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Uji Reliabilitas "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" Kelas Kontrol

No	Nomor Item												
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	4	2	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5
2	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4
3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5
4	3	5	2	4	4	3	5	5	3	3	3	4	3
5	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	5	3
6	5	3	3	5	5	4	5	3	5	5	3	5	5
7	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
8	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
9	5	3	4	4	3	5	5	2	4	4	1	5	5
10	5	2	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4
11	4	3	3	4	5	5	3	4	4	3	3	4	4
12	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5
13	3	2	3	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4
14	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
16	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4
17	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4
18	5	4	4	3	4	4	3	3	5	5	2	5	4
19	4	1	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4
20	5	1	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5
21	4	2	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4
22	4	4	3	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4
23	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	5
24	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4
25	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
26	4	5	5	5	4	4	3	5	4	3	5	5	4
27	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4
28	4	1	3	5	4	4	3	3	5	5	3	4	4
29	5	3	3	4	4	3	5	5	3	3	3	4	5
30	4	5	4	3	5	4	5	5	5	3	4	3	3
31	4	3	4	4	3	3	3	4	5	3	3	4	2
32	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4
33	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3
∑Xi	138	108	122	132	130	136	131	136	137	128	118	137	133
K	27												
Var total	85,28												
Var Butir	0,403	1,580	0,530	0,375	0,496	0,485	0,655	0,797	0,570	0,610	1,064	0,320	0,530
Jumlah Var butir	18,653												
Alpha Cronbach	0,811												

Uji Reliabilitas "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" Kelas Kontrol

Nomor Item														Jumlah
14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Skor
4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	1	5	5	5	116
4	4	4	3	5	4	4	5	3	5	3	3	4	5	110
5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	122
4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	3	4	104
4	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	105
4	5	5	4	5	4	5	1	2	5	3	5	4	5	113
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	100
3	3	3	5	4	3	3	4	3	4	4	3	5	4	99
5	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	109
3	3	5	3	5	4	5	2	4	3	2	4	4	4	102
5	3	3	4	4	4	5	3	3	5	3	4	4	3	102
5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	124
3	3	5	3	5	4	5	2	3	3	2	4	4	4	100
4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	108
4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	112
2	5	5	3	3	3	4	4	5	3	5	4	2	2	100
4	4	4	4	5	5	4	2	4	5	4	5	4	4	114
4	4	3	5	3	4	4	5	3	5	4	4	4	4	107
3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	106
5	4	5	2	5	4	5	5	2	5	4	5	4	5	115
3	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	108
4	4	4	3	5	4	3	2	4	4	4	4	5	5	109
4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	98
3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	101
4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	111
2	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	118
4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	106
4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	5	4	2	2	97
4	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	4	1	4	103
4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	1	5	109
3	4	5	2	4	4	4	4	2	4	2	4	1	4	92
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	128
3	3	3	4	4	4	4	1	1	3	2	3	2	5	82
126	128	141	127	146	137	136	120	125	139	127	136	119	137	

0,653	0,422	0,455	0,883	0,377	0,258	0,422	1,739	0,985	0,547	1,258	0,297	1,309	0,633	

Lampiran 14. Rata-Rata Hitung Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Memberikan Penjelasan Sederhana	1	147	1642	12	136,83	33,55
		2	133				
		5	144				
		8	145				
		11	124				
		14	130				
		16	142				
		19	142				
		20	133				
		23	132				
		26	139				
		27	131				
2	Membangun Keterampilan Dasar	3	122	934	7	133,43	32,71
		6	140				
		9	144				
		12	145				
		17	130				
		21	122				
		25	131				
3	Menyimpulkan	4	128	1101	8	137,63	33,74
		7	141				
		10	137				
		13	133				
		15	134				
		18	144				
		22	142				
		24	142				
Jumlah			3677	3677	27	407,89	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Memberikan Penjelasan Sederhana	1642	12	136,83	33,55
2	Membangun Keterampilan Dasar	934	7	133,43	32,71
3	Menyimpulkan	1101	8	137,63	33,74
Jumlah		**3677**	**27**	**407,89**	**100**

Lampiran 15. Rata-Rata Hitung Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Memberikan Penjelasan Sederhana	1	138	1582	12	131,83	33,48
		2	108				
		5	130				
		8	136				
		11	118				
		14	126				
		16	141				
		19	137				
		20	136				
		23	139				
		26	136				
		27	137				
2	Membangun Keterampilan Dasar	3	122	915	7	130,71	33,19
		6	136				
		9	137				
		12	137				
		17	127				
		21	120				
		25	136				
3	Menyimpulkan	4	132	1050	8	131,25	33,33
		7	131				
		10	128				
		13	133				
		15	128				
		18	146				
		22	125				
		24	127				
Jumlah			3547	3547	27	393,80	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Memberikan Penjelasan Sederhana	1582	12	131,83	33,48
2	Membangun Keterampilan Dasar	915	7	130,71	33,19
3	Menyimpulkan	1050	8	131,25	33,33
Jumlah		**3547**	**27**	**393,80**	**100**

Lampiran 16. Skor Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Final Kelas Eksperimen (Variabel Y)

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor
1	Memberikan Penjelasan Sederhana	1	147
		2	133
		5	144
		8	145
		11	124
		14	130
		16	142
		19	142
		20	133
		23	132
		26	139
		27	131
Total Skor		**1642**	
Rata-rata Skor		**136,83**	
%		**44,66**	**34,75**

2	Membangun Keterampilan Dasar	3	122
		6	140
		9	144
		12	145
		17	130
		21	122
		25	131
Total Skor		**934**	
Rata-rata Skor		**133,43**	
%		**25,40**	**32,71**

3	Menyimpulkan	4	128
		7	141
		10	137
		13	133
		15	134
		18	144
		22	142
		24	142
Total Skor		**1101**	
Rata-rata Skor		**137,63**	
%		**29,94**	**33,74**

Jumlah	**3677**
Rata-rata Skor	**407,89**

Lampiran 17. Skor Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Final Kelas Kontrol (Variabel Y)

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor
1	Memberikan Penjelasan Sederhana	1	138
		2	108
		5	130
		8	136
		11	118
		14	126
		16	141
		19	137
		20	136
		23	139
		26	136
		27	137
Total Skor		**1582**	
Rata-rata Skor		**131,83**	
%		**44,60**	**33,48**

2	Membangun Keterampilan Dasar	3	122
		6	136
		9	137
		12	137
		17	127
		21	120
		25	136
Total Skor		**915**	
Rata-rata Skor		**130,71**	
%		**25,80**	**33,19**

3	Menyimpulkan	4	132
		7	131
		10	128
		13	133
		15	128
		18	146
		22	125
		24	127
Total Skor		**1050**	
Rata-rata Skor		**131,25**	
%		**29,60**	**33,33**

Jumlah	**3547**
Rata-rata Skor	**393,80**

Lampiran 18. Daftar Skor Siswa Kelompok Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

No Responden	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Variabel Y)
1	135
2	97
3	126
4	103
5	122
6	111
7	127
8	95
9	112
10	117
11	123
12	132
13	113
14	106
15	100
16	109
17	103
18	110
19	106
20	102
21	105
22	104
23	116
24	115
25	118
26	98
27	101
28	107
29	108
30	109
31	114
32	120
33	113

Lampiran 19. Daftar Skor Siswa Kelompok Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

No Responden	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Variabel Y)
1	116
2	110
3	122
4	104
5	105
6	113
7	100
8	99
9	109
10	102
11	102
12	124
13	100
14	108
15	112
16	100
17	114
18	107
19	106
20	115
21	108
22	109
23	98
24	101
25	111
26	118
27	106
28	97
29	103
30	109
31	92
32	128
33	82

Lampiran 20. Perhitungan Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen (Variabel Y)

N	X_E
1	95
2	97
3	98
4	100
5	101
6	102
7	103
8	103
9	104
10	105
11	106
12	106
13	107
14	108
15	109
16	109
17	110
18	111
19	112
20	113
21	113
22	114
23	115
24	116
25	117
26	118
27	120
28	122
29	123
30	126
31	127
32	132
33	135
∑	3677

n = 33

Range = Data terbesar - Data terkecil

= 135 - 95

= 40

Banyak Kelas Interval = $1 + 3{,}3 \log n$

= $1 + 3{,}3 \log 33$

= $1 + 3{,}3\ (1{,}5185)$

= $1 + 5{,}011$

= $6{,}011 \approx 6$

Panjang Kelas Interval = $\dfrac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$

= $\dfrac{40}{6{,}011}$

= $6{,}654 \approx 7$

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

No	Interval			Batas		Frekuensi	
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	95	-	101	94,5	101,5	5	15,15
2	102	-	108	101,5	108,5	9	27,27
3	109	-	115	108,5	115,5	9	27,27
4	116	-	122	115,5	122,5	5	15,15
5	123	-	129	122,5	129,5	3	9,09
6	130	-	136	129,5	136,5	2	6,06
Jumlah						**33**	**100**

Lampiran 21. Perhitungan Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol (Variabel Y)

n	X_K
1	82
2	92
3	97
4	98
5	99
6	100
7	100
8	100
9	101
10	102
11	102
12	103
13	104
14	105
15	106
16	106
17	107
18	108
19	108
20	109
21	109
22	109
23	110
24	111
25	112
26	113
27	114
28	115
29	116
30	118
31	122
32	124
33	128
∑	3530

n = 33

Range = Data terbesar - Data terkecil

= 128 - 82

= 46

Banyak Kelas Interval = $1 + 3{,}3 \log n$

= $1 + 3{,}3 \log 33$

= $1 + 3{,}3\ (1{,}5185)$

= $1 + 5{,}011$

= $6{,}01 \approx 6$

Panjang Kelas Interval = $\dfrac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$

= $\dfrac{46}{6{,}01}$

= $7{,}65 \approx 8$

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

No	Interval			Batas		Frekuensi	
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	82	-	89	81,5	89,5	1	3,03
2	90	-	97	89,5	97,5	2	6,06
3	98	-	105	97,5	105,5	11	33,33
4	106	-	113	105,5	113,5	12	36,36
5	114	-	121	113,5	121,5	4	12,12
6	122	-	129	121,5	129,5	3	9,09
Jumlah						**33**	**100**

Lampiran 22. Histogram

HISTOGRAM KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

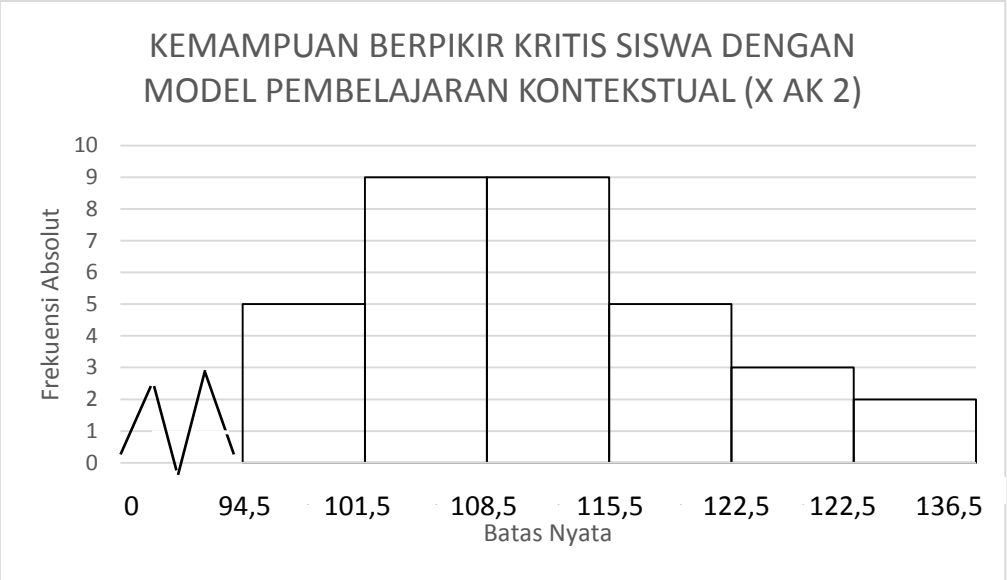

HISTOGRAM KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

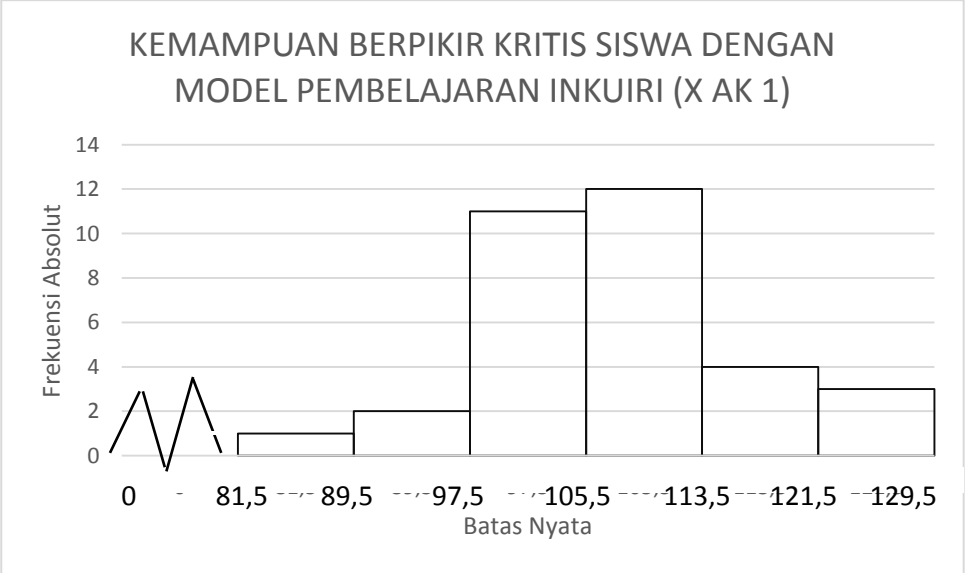

Lampiran 23. Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran Kontekstual

No.	X	Xi - $\overline{Xi}$	(Xi - $\overline{Xi}$)²
1	135	23,58	555,82
2	97	-14,42	208,06
3	126	14,58	212,45
4	103	-8,42	70,97
5	122	10,58	111,85
6	111	-0,42	0,18
7	127	15,58	242,60
8	95	-16,42	269,76
9	112	0,58	0,33
10	117	5,58	31,09
11	123	11,58	134,00
12	132	20,58	423,36
13	113	1,58	2,48
14	106	-5,42	29,42
15	100	-11,42	130,51
16	109	-2,42	5,88
17	103	-8,42	70,97
18	110	-1,42	2,03
19	106	-5,42	29,42
20	102	-9,42	88,82
21	105	-6,42	41,27
22	104	-7,42	55,12
23	116	4,58	20,94
24	115	3,58	12,79
25	118	6,58	43,24
26	98	-13,42	180,21
27	101	-10,42	108,66
28	107	-4,42	19,57
29	108	-3,42	11,73
30	109	-2,42	5,88
31	114	2,58	6,63
32	120	8,58	73,54
33	113	1,58	2,48
Jumlah	3677	0,00	3202,06

A. Rata-Rata

$$\overline{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{3575}{33}$$

$$= 111{,}42$$

B. Varians

$$S^2 = \frac{\sum \left(Y - \overline{Y}\right)^2}{n - 1}$$

$$= \frac{3202{,}06}{32}$$

$$= 100{,}06$$

C. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum \left(Y - \overline{Y}\right)^2}{n - 1}}$$

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$= 10{,}00$$

Lampiran 24. Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran Inkuiri

No.	X	Xi - $\overline{Xi}$	(Xi - $\overline{Xi}$)²
1	116	9,03	81,55
2	110	3,03	9,18
3	122	15,03	225,91
4	104	-2,97	8,82
5	105	-1,97	3,88
6	113	6,03	36,36
7	100	-6,97	48,58
8	99	-7,97	63,52
9	109	2,03	4,12
10	102	-4,97	24,70
11	102	-4,97	24,70
12	124	17,03	290,03
13	100	-6,97	48,58
14	108	1,03	1,06
15	112	5,03	25,30
16	100	-6,97	48,58
17	114	7,03	49,43
18	107	0,03	0,00
19	106	-0,97	0,94
20	115	8,03	64,49
21	108	1,03	1,06
22	109	2,03	4,12
23	98	-8,97	80,46
24	101	-5,97	35,64
25	111	4,03	16,24
26	118	11,03	121,67
27	106	-0,97	0,94
28	97	-9,97	99,39
29	103	-3,97	15,76
30	109	2,03	4,12
31	92	-14,97	224,09
32	128	21,03	442,27
33	82	-24,97	623,49
Jumlah	3530	0,00	2728,97

A. Rata-Rata

$$\overline{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$
$$= \frac{3487}{33}$$
$$= 106,97$$

B. Varians

$$S^2 = \frac{\sum \left(Y - \overline{Y}\right)^2}{n - 1}$$
$$= \frac{2728,97}{32}$$
$$= 85,28$$

C. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum \left(Y - \overline{Y}\right)^2}{n - 1}}$$
$$S = \sqrt{S^2}$$
$$= 9,23$$

Lampiran 25. Perhitungan Uji Normalitas Dengan *Liliefors* Model Pembelajaran Kontesktual

N	X_i	$(Xi - \overline{Xi})^2$	$Z_i = (X_i - \overline{X_i})/s$	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$\lvert F(Z_i) - S(Z_i) \rvert$
1	95	269,76	-1,64	0,0503	0,0303	0,0200
2	97	208,06	-1,44	0,0747	0,0606	0,0141
3	98	180,21	-1,34	0,0898	0,0909	0,0011
4	100	130,51	-1,14	0,1267	0,1212	0,0055
5	101	108,66	-1,04	0,1487	0,1515	0,0028
6	102	88,82	-0,94	0,1731	0,1818	0,0088
7	103	70,97	-0,84	0,1999	0,2121	0,0123
8	103	70,97	-0,84	0,1999	0,2424	0,0426
9	104	55,12	-0,74	0,2290	0,2727	0,0437
10	105	41,27	-0,64	0,2604	0,3030	0,0427
11	106	29,42	-0,54	0,2938	0,3333	0,0395
12	106	29,42	-0,54	0,2938	0,3636	0,0698
13	107	19,57	-0,44	0,3291	0,3939	0,0648
14	108	11,73	-0,34	0,3661	0,4242	0,0582
15	109	5,88	-0,24	0,4043	0,4545	0,0503
16	109	5,88	-0,24	0,4043	0,4848	0,0806
17	110	2,03	-0,14	0,4434	0,5152	0,0718
18	111	0,18	-0,04	0,4831	0,5455	0,0624
19	112	0,33	0,06	0,5229	0,5758	0,0528
20	113	2,48	0,16	0,5626	0,6061	0,0435
21	113	2,48	0,16	0,5626	0,6364	0,0738
22	114	6,63	0,26	0,6016	0,6667	0,0651
23	115	12,79	0,36	0,6396	0,6970	0,0573
24	116	20,94	0,46	0,6763	0,7273	0,051
25	117	31,09	0,56	0,7114	0,7576	0,0462
26	118	43,24	0,66	0,7445	0,7879	0,0434
27	120	73,54	0,86	0,8044	0,8182	0,0138
28	122	111,85	1,06	0,8548	0,8485	0,0063
29	123	134,00	1,16	0,8764	0,8788	0,0024
30	126	212,45	1,46	0,9275	0,9091	0,0184
31	127	242,60	1,56	0,9403	0,9394	0,0009
32	132	423,36	2,06	0,9802	0,9697	0,0105
33	135	555,82	2,36	0,9908	1,0000	0,0092
Σ	3.677	3202,06			MAX=	0,0806
Rata-Rata	111,42					
Standar Deviasi	10,00					

L hitung	0,0806	
L tabel	0,0886	***Normal***

Kesimpulan:

Dari perhitungan, didapat nilai Lhitung terbesar = 0,0806 dan Ltabel n = 33 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,0886. Sehingga Lhitung < Ltabel. Maka, dapat disimpulkan bahwa DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

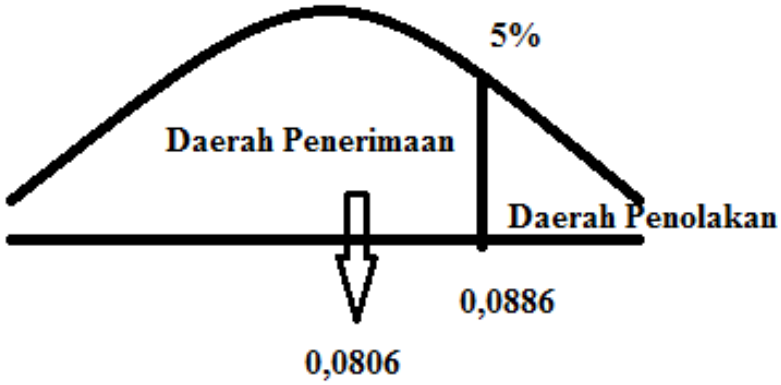

Lampiran 26. Perhitungan Uji Normalitas Dengan *Liliefors* Model Pembelajaran Inkuiri

N	X_i	$(Xi - \overline{Xi})^2$	$Z_i = (X_i - \overline{X_i})/s$	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$\lvert F(Z_i) - S(Z_i) \rvert$
1	82	623,49	-2,70	0,0034	0,0303	0,0269
2	92	224,09	-1,62	0,0525	0,0606	0,0081
3	97	99,39	-1,08	0,1402	0,0909	0,0493
4	98	80,46	-0,97	0,1657	0,1212	0,0445
5	99	63,52	-0,86	0,1941	0,1515	0,0425
6	100	48,58	-0,75	0,2252	0,1818	0,0434
7	100	48,58	-0,75	0,2252	0,2121	0,0131
8	100	48,58	-0,75	0,2252	0,2424	0,0172
9	101	35,64	-0,65	0,2590	0,2727	0,0137
10	102	24,70	-0,54	0,2952	0,3030	0,0078
11	102	24,70	-0,54	0,2952	0,3333	0,0381
12	103	15,76	-0,43	0,3336	0,3636	0,0300
13	104	8,82	-0,32	0,3739	0,3939	0,0201
14	105	3,88	-0,21	0,4155	0,4242	0,0087
15	106	0,94	-0,11	0,4582	0,4545	0,0036
16	106	0,94	-0,11	0,4582	0,4848	0,0267
17	107	0,00	0,00	0,5013	0,5152	0,0138
18	108	1,06	0,11	0,5444	0,5455	0,0010
19	108	1,06	0,11	0,5444	0,5758	0,0313
20	109	4,12	0,22	0,5870	0,6061	0,0191
21	109	4,12	0,22	0,5870	0,6364	0,0494
22	109	4,12	0,22	0,5870	0,6667	0,0797
23	110	9,18	0,33	0,6286	0,6970	0,0684
24	111	16,24	0,44	0,6687	0,7273	0,0585
25	112	25,30	0,54	0,7070	0,7576	0,0506
26	113	36,36	0,65	0,7431	0,7879	0,0448
27	114	49,43	0,76	0,7768	0,8182	0,0414
28	115	64,49	0,87	0,8077	0,8485	0,0408
29	116	81,55	0,98	0,8359	0,8788	0,0429
30	118	121,67	1,19	0,8838	0,9091	0,0252
31	122	225,91	1,63	0,9482	0,9394	0,0088
32	124	290,03	1,84	0,9674	0,9697	0,0023
33	128	442,27	2,28	0,9886	1,0000	0,0114
Σ	3.530	2728,97			MAX=	0,0797
Rata-Rata	106,97					
Standar Deviasi	9,23					

L hitung	0,0797	
L tabel	0,0886	***Normal***

Kesimpulan:

Dari perhitungan, didapat nilai Lhitung terbesar = 0,0797 dan Ltabel n = 33 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,0886. Sehingga Lhitung < Ltabel. Maka, dapat disimpulkan bahwa DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

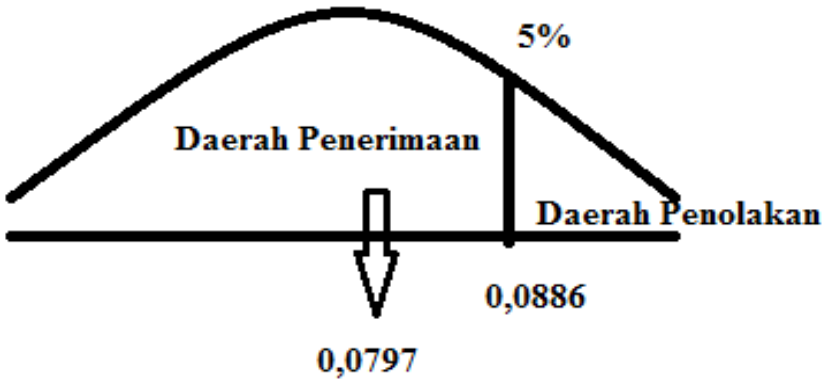

Lampiran 27. Perhitungan Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Uji – F

No	X Eksperimen	X Kontrol
1	95	82
2	97	92
3	98	97
4	100	98
5	101	99
6	102	100
7	103	100
8	103	100
9	104	101
10	105	102
11	106	102
12	106	103
13	107	104
14	108	105
15	109	106
16	109	106
17	110	107
18	111	108
19	112	108
20	113	109
21	113	109
22	114	109
23	115	110
24	116	111
25	117	112
26	118	113
27	120	114
28	122	115
29	123	116
30	126	118
31	127	122
32	132	124
33	135	128
Rata-rata	**111,42**	**106,97**
Varians	**100,06**	**85,28**

F tabel:

Jumlah Sampel	dk	F hitung	F tabel	Kesimpulan
33	32	1,17	1,76	Ho diterima
33	32			

Kesimpulan:

Dari perhitungan diatas diperoleh F hitung = 1,17 dan F tabel dengan taraf signifikan 0,05 (32,32) = 1,76. dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,17 < 1,76), maka data dinyatakan **Homogen.**

F hitung	1,17	
F tabel	1,76	***Homogen***

Lampiran 28. Perhitungan Uji Hipotesis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Uji – T

No	X_E	X_K	$X_E - \overline{X_E}$	$(X_E - \overline{X_E})^2$	$X_K - \overline{X_K}$	$(X_K - \overline{X_K})^2$
1	95	82	-16,42	269,76	-24,97	623,49
2	97	92	-14,42	208,06	-14,97	224,09
3	98	97	-13,42	180,21	-9,97	99,39
4	100	98	-11,42	130,51	-8,97	80,46
5	101	99	-10,42	108,66	-7,97	63,52
6	102	100	-9,42	88,82	-6,97	48,58
7	103	100	-8,42	70,97	-6,97	48,58
8	103	100	-8,42	70,97	-6,97	48,58
9	104	101	-7,42	55,12	-5,97	35,64
10	105	102	-6,42	41,27	-4,97	24,70
11	106	102	-5,42	29,42	-4,97	24,70
12	106	103	-5,42	29,42	-3,97	15,76
13	107	104	-4,42	19,57	-2,97	8,82
14	108	105	-3,42	11,73	-1,97	3,88
15	109	106	-2,42	5,88	-0,97	0,94
16	109	106	-2,42	5,88	-0,97	0,94
17	110	107	-1,42	2,03	0,03	0,00
18	111	108	-0,42	0,18	1,03	1,06
19	112	108	0,58	0,33	1,03	1,06
20	113	109	1,58	2,48	2,03	4,12
21	113	109	1,58	2,48	2,03	4,12
22	114	109	2,58	6,63	2,03	4,12
23	115	110	3,58	12,79	3,03	9,18
24	116	111	4,58	20,94	4,03	16,24
25	117	112	5,58	31,09	5,03	25,30
26	118	113	6,58	43,24	6,03	36,36
27	120	114	8,58	73,54	7,03	49,43
28	122	115	10,58	111,85	8,03	64,49
29	123	116	11,58	134,00	9,03	81,55
30	126	118	14,58	212,45	11,03	121,67
31	127	122	15,58	242,60	15,03	225,91
32	132	124	20,58	423,36	17,03	290,03
33	135	128	23,58	555,82	21,03	442,27
Jumlah	**3677**	**3530**		**3202,06**		**2728,97**
Rata-Rata	**111,42**	**106,97**				
Varians	**100,06**	**85,28**				

t hitung	1,878	
t tabel	1,684	**Signifikan**

Rata-Rata Eksperimen =	111,42
Rata-Rata Kontrol =	106,97
Varians Eksperimen =	100,06
Varians Kontrol =	85,28
N Eksperimen =	33
N Kontrol =	33

Keterangan:

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh t hitung = 1,878 dan t tabel dengan taraf signifikan 0,05 = 1,684. dengan demikian t hitung > t tabel (1,878 > 1,684), artinya terdapat perbedaan yang **signifikan** antara kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran kontekstual dengan yang menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Lampiran 29. Absen Siswa

Kelas X Akuntansi 2

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P
1	9559	ADELIA PRAHASWARI	P
2	9561	ADINDA PUSPITA WATI	P
3	9569	ALFIRANI RIZKA SAFITRI	P
4	9576	ANNISA AYU PRAMESTI	P
5	9580	ANTIKA PUTRI WARDANI	P
6	9581	ASSYAFI'IYYAH KHOIRO	P
7	9583	ASTI WINDAYANI	P
8	9589	BUNGA APRIESKA SALWA	P
9	9602	DIAN PUSPITA SARI	P
10	9603	**DIKI RADIANSYAH**	**L**
11	9605	DWI ANA SARI	P
12	9610	ERIKA PUTRI SAVIRA	P
13	9614	**FAISAL NURDIN**	**L**
14	9616	**FARUQ ABIYU**	**L**
15	9619	FEBIE TASYA ESYANDI	P
16	9621	FEBY NUR EVITASARI	P
17	9627	GRACE JULIANA	P
18	9638	LATIFA SYAFITRI	P
19	9642	**LUTHFI ARYA PRATAMA ADAM**	**L**
20	9664	NIKI DWI MAHARANI	P
21	9665	NINDA DIAH WISANTI	P
22	9670	NUR ALFI RAHMAWATI	P
23	9676	OKTAVIANI	P
24	9684	PUTRI NAIYAH	P
25	9688	**RIFQI WAHYU RAMADHAN**	**L**
26	9690	RIZKA NURDIANTI	P
27	9695	SALSABILA ADINDA RAHMAWAN	P
28	9703	SHAFA NADA ZAHRA	P
29	9706	SHINTA CHAIRUNISYA	P
30	9708	SISKA NUR OKTAVIANI	P
31	9711	SULISTYA FITRIANY	P
32	9716	TIARA INDAH LESTARI	P
33	9720	TRI ANISAH	P

X Akuntansi 1

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P
1	9557	**AHMAD MAULANA HASIM**	**L**
2	9572	ANI SYAFITRI	P
3	9575	ANISSA ULANDARI	P
4	9577	ANNISA BAROKAHA NASABA	P
5	9578	ANNISA RAMADHINA	P
6	9582	ASSYOBA ALKHOIRIYAH	P
7	9586	**BAYU BINTORO**	**L**
8	9590	CINDY ARIANI PASHA	P
9	9592	CITRA SUKMA MELATI	P
10	9595	DESPRIYANTI SINAGA	P
11	9604	DIVTA SAKINAH PUTRI	P
12	9607	EKA NURHANY YAHYA	P
13	9612	ERVIANA SASQIA PUTRI	P
14	9613	**FAISAL AKBAR**	**L**
15	9615	FANNY WULANDARI	P
16	9617	FATIMAH NURAZIZAH	P
17	9620	**FEBRIYAN**	**L**
18	9623	FIRDA AYU FITRIANI	P
19	9640	**LOUIS SRI GUSTAFO**	**L**
20	9643	**M SYAIKHAN SYAIHUDA**	**L**
21	9656	**MUHAMMAD RAMDANI**	**L**
22	9668	NUR AINI	P
23	9669	NUR AINI	P
24	9671	NUR HAFIFAH	P
25	9683	PUTRI KHOIRUN NISA	P
26	9686	**RIDWAN**	**L**
27	9693	**RONALDI PUTRA**	**L**
28	9697	SALSABILLA SHANTY ASTUTI	P
29	9710	STIANY SHALMA	P
30	9712	SYAHNA NURUNNISA	P
31	9715	TASYA MAWADAH	P
32	9717	TIFFANI RAHMA FADILLA	P
33	9728	YUNITA WAHYU WULANDARI	P

Lampiran 30. Tabel Nilai Kritis L untuk Uji *Liliefors*

NILAI KRITIS L UNTUK UJI LILLIEFORS

Ukuran Samper	Taraf Nyata (α)				
	0.01	0,05	0.10	0,15	0,20
n =• 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0.405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0.277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242.	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0.207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,289	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0.160
25	0,200	0,173	0,158	0.147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Conover, W.J., Practical Nonparametric Statistics. John Wiley & Sons, Inc., 1973.

Lampiran 31. Tabel Persentil untuk Distribusi F

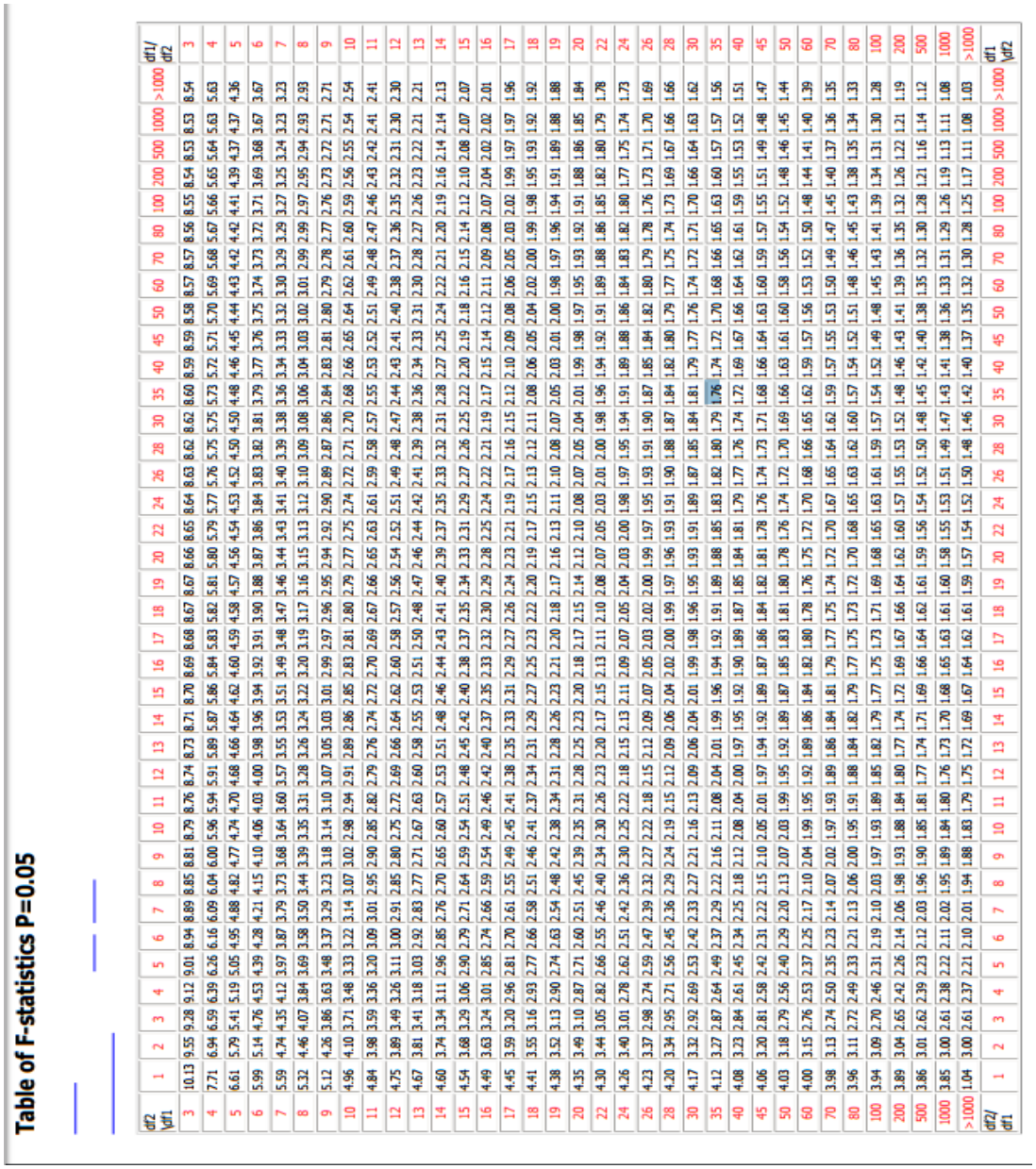

Table of F-statistics P=0.05

df2 \df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	24	26	28	30	35	40	45	50	60	70	80	100	200	500	1000	>1000	df1 \df2
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70	8.69	8.68	8.67	8.67	8.66	8.65	8.64	8.63	8.62	8.62	8.60	8.59	8.59	8.58	8.57	8.57	8.56	8.55	8.54	8.53	8.53	8.54	3
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86	5.84	5.83	5.82	5.81	5.80	5.79	5.77	5.76	5.75	5.75	5.73	5.72	5.71	5.70	5.69	5.68	5.67	5.66	5.65	5.64	5.63	5.63	4
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62	4.60	4.59	4.58	4.57	4.56	4.54	4.53	4.52	4.50	4.50	4.48	4.46	4.45	4.44	4.43	4.42	4.42	4.41	4.39	4.37	4.37	4.36	5
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94	3.92	3.91	3.90	3.88	3.87	3.86	3.84	3.83	3.82	3.81	3.79	3.77	3.76	3.75	3.74	3.73	3.72	3.71	3.69	3.68	3.68	3.67	6
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51	3.49	3.48	3.47	3.46	3.44	3.43	3.41	3.40	3.39	3.38	3.36	3.34	3.33	3.32	3.30	3.30	3.29	3.27	3.25	3.24	3.24	3.23	7
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22	3.20	3.19	3.17	3.16	3.15	3.13	3.12	3.10	3.09	3.08	3.06	3.04	3.03	3.02	3.01	2.99	2.99	2.97	2.95	2.94	2.93	2.93	8
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01	2.99	2.97	2.96	2.95	2.94	2.92	2.90	2.89	2.87	2.86	2.84	2.83	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76	2.73	2.72	2.71	2.71	9
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85	2.83	2.81	2.80	2.79	2.77	2.75	2.74	2.72	2.71	2.70	2.68	2.66	2.65	2.64	2.62	2.61	2.60	2.59	2.56	2.55	2.54	2.54	10
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72	2.70	2.69	2.67	2.66	2.65	2.63	2.61	2.59	2.58	2.57	2.55	2.53	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.46	2.43	2.42	2.41	2.41	11
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62	2.60	2.58	2.57	2.56	2.54	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.44	2.43	2.41	2.40	2.38	2.37	2.36	2.35	2.32	2.31	2.30	2.30	12
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53	2.51	2.50	2.48	2.47	2.46	2.44	2.42	2.41	2.39	2.38	2.36	2.34	2.33	2.31	2.30	2.29	2.28	2.26	2.23	2.22	2.21	2.21	13
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46	2.44	2.43	2.41	2.40	2.39	2.37	2.35	2.33	2.32	2.31	2.28	2.27	2.25	2.24	2.22	2.21	2.20	2.19	2.16	2.14	2.14	2.13	14
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40	2.38	2.37	2.35	2.34	2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.25	2.22	2.20	2.19	2.18	2.16	2.15	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.07	15
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35	2.33	2.32	2.30	2.29	2.28	2.25	2.24	2.22	2.21	2.19	2.17	2.16	2.14	2.13	2.11	2.10	2.09	2.07	2.04	2.02	2.02	2.01	16
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.24	2.23	2.21	2.19	2.17	2.16	2.15	2.12	2.10	2.09	2.08	2.06	2.05	2.04	2.02	1.99	1.97	1.97	1.96	17
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27	2.25	2.23	2.22	2.20	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.11	2.08	2.06	2.05	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97	1.95	1.93	1.92	1.92	18
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23	2.21	2.20	2.18	2.17	2.16	2.13	2.11	2.10	2.08	2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.97	1.96	1.94	1.91	1.90	1.89	1.88	19
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.23	2.20	2.18	2.17	2.15	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05	2.04	2.01	2.00	1.98	1.97	1.95	1.94	1.93	1.91	1.89	1.87	1.86	1.84	20
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15	2.13	2.11	2.09	2.07	2.05	2.03	2.00	1.98	1.97	1.95	1.93	1.91	1.90	1.89	1.87	1.86	1.84	1.83	1.80	1.78	1.77	1.73	22
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11	2.09	2.07	2.05	2.03	2.02	2.00	1.98	1.97	1.95	1.93	1.91	1.90	1.89	1.87	1.85	1.84	1.82	1.80	1.77	1.76	1.74	1.69	24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07	2.05	2.03	2.02	2.00	1.99	1.97	1.95	1.93	1.91	1.90	1.88	1.87	1.85	1.84	1.82	1.81	1.79	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	26
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97	1.96	1.93	1.91	1.90	1.88	1.87	1.85	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72	1.71	1.69	1.67	28
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01	1.99	1.98	1.96	1.95	1.93	1.91	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.77	1.76	1.74	1.72	1.71	1.70	1.68	1.66	1.64	1.62	30
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.08	2.04	2.01	1.99	1.96	1.94	1.92	1.91	1.89	1.88	1.85	1.83	1.82	1.80	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65	1.63	1.60	1.59	1.57	1.56	35
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92	1.90	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.77	1.76	1.74	1.72	1.69	1.67	1.66	1.64	1.62	1.61	1.59	1.55	1.53	1.52	1.51	40
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89	1.87	1.86	1.84	1.82	1.81	1.78	1.76	1.74	1.73	1.71	1.68	1.66	1.64	1.63	1.60	1.59	1.57	1.55	1.51	1.49	1.48	1.47	45
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78	1.76	1.74	1.72	1.70	1.69	1.66	1.63	1.61	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52	1.48	1.46	1.45	1.44	50
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65	1.62	1.59	1.57	1.56	1.53	1.52	1.50	1.48	1.44	1.41	1.40	1.39	60
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72	1.70	1.67	1.65	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.53	1.50	1.49	1.47	1.45	1.40	1.37	1.36	1.35	70
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70	1.68	1.65	1.63	1.62	1.60	1.57	1.54	1.52	1.51	1.48	1.46	1.45	1.43	1.38	1.35	1.34	1.33	80
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57	1.54	1.52	1.49	1.48	1.45	1.43	1.41	1.39	1.34	1.31	1.30	1.28	100
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72	1.69	1.67	1.66	1.64	1.62	1.60	1.57	1.55	1.53	1.52	1.48	1.46	1.43	1.41	1.39	1.36	1.35	1.32	1.26	1.22	1.21	1.19	200
500	3.86	3.01	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.81	1.77	1.74	1.71	1.69	1.66	1.64	1.62	1.61	1.59	1.56	1.54	1.52	1.50	1.48	1.45	1.42	1.40	1.38	1.35	1.32	1.30	1.28	1.21	1.16	1.14	1.12	500
1000	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.11	2.02	1.95	1.89	1.84	1.80	1.76	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63	1.61	1.60	1.58	1.55	1.53	1.51	1.49	1.47	1.43	1.41	1.38	1.36	1.33	1.31	1.29	1.26	1.19	1.13	1.11	1.08	1000
>1000	1.04	3.00	2.61	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.72	1.69	1.67	1.64	1.62	1.61	1.59	1.57	1.54	1.52	1.50	1.48	1.46	1.42	1.40	1.37	1.35	1.32	1.30	1.28	1.25	1.17	1.11	1.08	1.03	>1000
df2/ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	24	26	28	30	35	40	45	50	60	70	80	100	200	500	1000	>1000	df1 /df2

Lampiran 32. Tabel Persentil untuk Distribusi T

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

	α untuk uji dua fihak (two tail test)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
	α untuk uji satu fihak (one tail test)					
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 33. Foto Penelitian

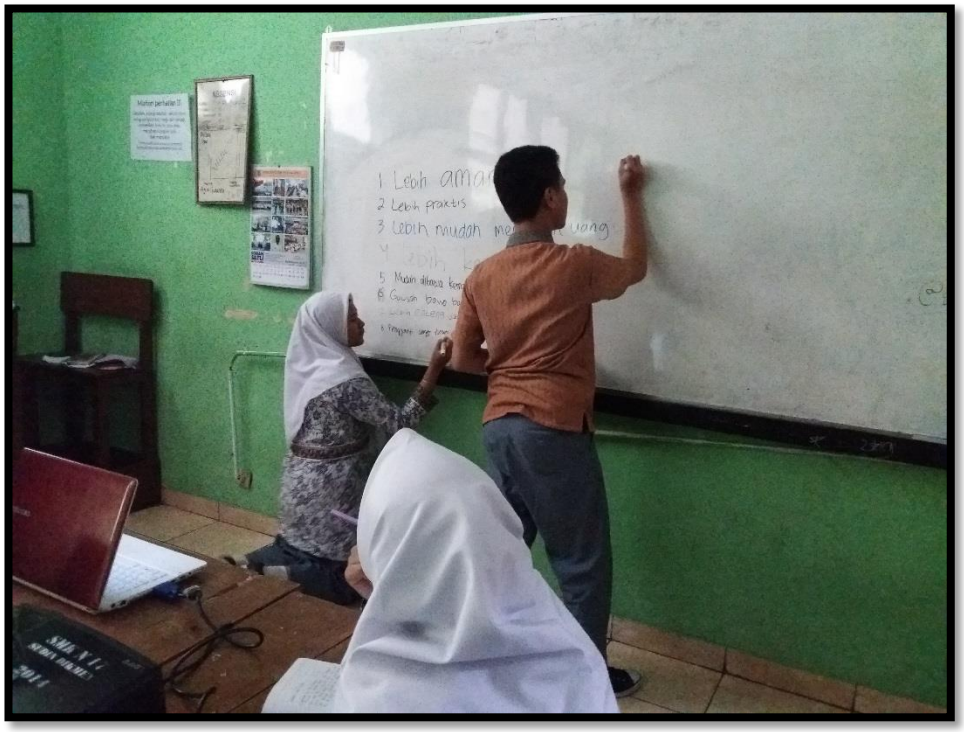

PENGERTIAN

RIWAYAT HIDUP

Nur Muchoronah dilahirkan di Jakarta pada tanggal 25 Januari 1996. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Rifai dan Ibu Mugiasih. Penulis memiliki 1 orang adik perempuan bernama Umi Fatimah. Penulis menjalani pendidikan formal dimulai dari SDS Al-Mukhlisin Jakarta Barat tahun 2001-2007, SMP Negeri 105 Jakarta Barat tahun 2007-2010, SMA Negeri 112 Jakarta Barat tahun 2010-2013. Pada tahun 2013, Penulis diterima di Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SBMPTN kemudian terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan konsentrasi Pendidikan Akuntansi. Selain itu, Penulis menjalani pendidikan non formal jenjang Diploma 2 jurusan Bahasa Inggris di lembaga *Practical Education Centre* Jakarta Barat tahun 2014.

Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan di PT. Bank Tabungan Negara bagian Akuntansi 2015 dan Praktik Kegiatan Mengajar di SMK Negeri 17 Jakarta pada tahun 2016. Tahun 2016 penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembalajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 17 Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017" untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.